

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska Agustini

NIM : 084 143 044

Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Agustus 1995

Alamat : Dusun Pasar RT.02 RW.01 Desa Lombok Kulon
Kecamatan

Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terjadi kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 12 September 2018
Yang menyatakan,



Ariska Agustini
NIM. 084 143044

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI SMP NURUL HUDA TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP.19711015499821003

Anggota

1. Dr. H.Moh. Sahlan, M.Ag.
2. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI SMP NURUL HUDA TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ariska Agustini
NIM. 084143044

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Suhadi Winoto, M. Pd
NIP. 19591208 198302 1 007

**PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI SMP NURUL HUDA TLOGOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Ariska Agustini
NIM. 084143044

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2018**

ABSTRAK

Ariska Agustini, 2018, “Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”

Supervisi Klinis merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas. Supervisi klinis diharapkan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, dan pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana Evaluasi Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah teknik observasi, interview dan dokumenter, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) Perencanaan Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda yakni dengan mengadakan pertemuan awal terlebih dahulu, Setelah itu menganalisis kekurangan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran. 2) pelaksanaannya sendiri di SMP Nurul Huda dilakukan sebanyak dua minggu atau bisa dilakukan setiap hari dan evaluasinya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali tiap semester. 3) Evaluasi Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda dengan melakukan supervisi kunjungan kelas. Dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi guru maka disini kepala sekolah melakukan diskusi timbal balik yaitu membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	24
1. Supervisi Klinis	24
2. Konsep Dasar Guru	43
3. Konsep Dasar Kinerja Guru	45
4. Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-tahap Penelitian.....	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis.....	70
1. Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.....	70
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.....	79
3. Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.....	85
B. Pembahasan Temuan.....	89

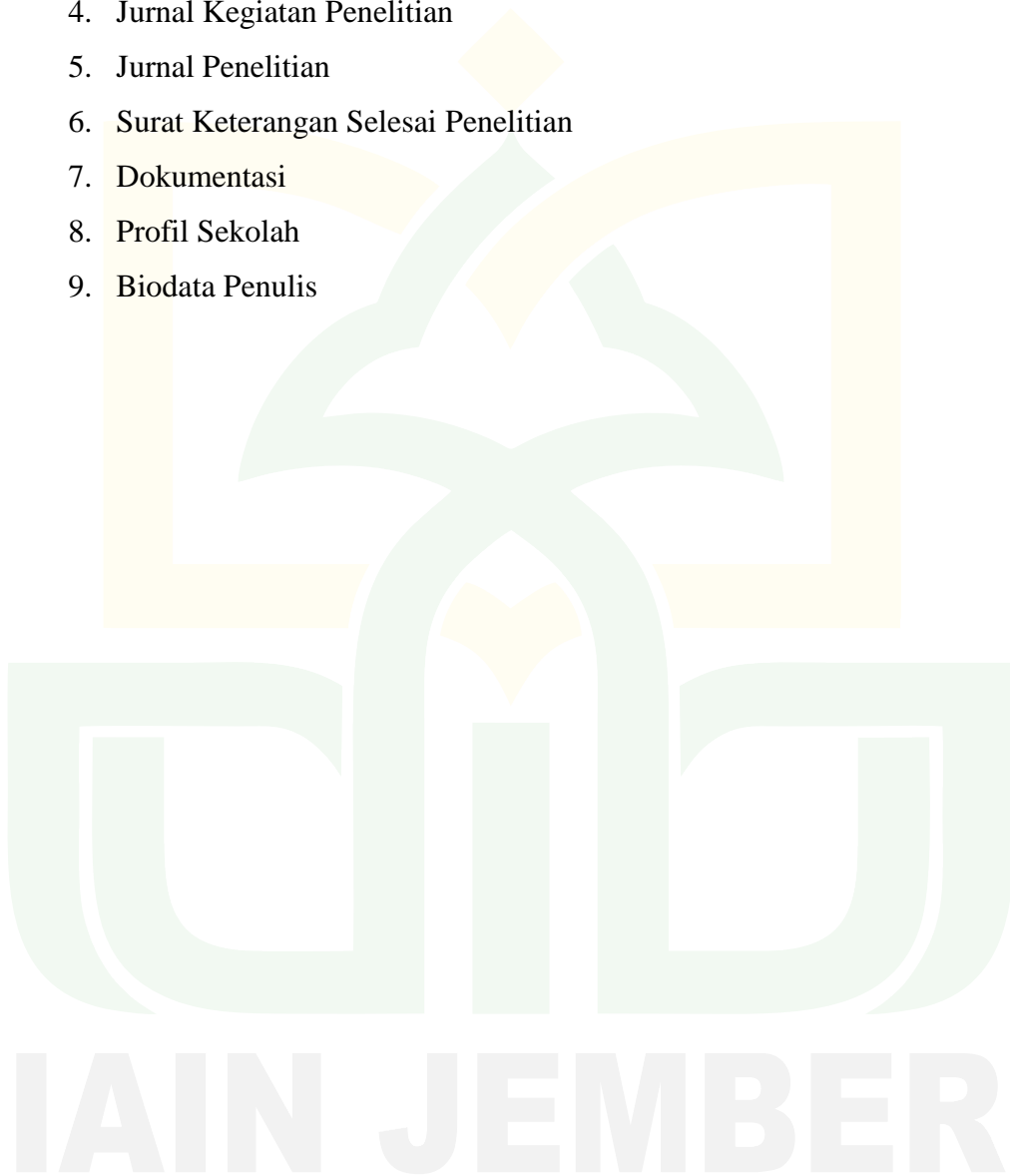
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA.....	99
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat Pernyataan Keaslian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Profil Sekolah
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian	23
4.1 Temuan penelitian Fokus 1	78
4.2 Temuan penelitian Fokus 2	84
4.3 Temuan penelitian Fokus 3	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan manusia dari sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sifat dinamisnya, artinya perubahan terus terjadi terus menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri, salah satu perubahan pada manusia, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kunci sukses kehidupan. Dalam prosesnya, pendidikan memerlukan profesional yang berkopetensi di bidangnya. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntut untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.¹

Kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia yang makin banyak dan kompleks ini menimbulkan berbagai macam masalah dan tantangan bagi perjuangan hidup manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina generasi muda untuk dapat hidup di masyarakat yang penuh dengan tantangan dan memerlukan perjuangan hidup yang gigih,

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014), 1.

tidak dapat melepaskan diri dari kenyataan itu. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berperan terhadap pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Kemajuan tersebut menuntun adanya pendidikan yang baik secara sistem dan bermutu, agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Keterpaduan keduanya, memiliki peran yang sangat besar di sekolah.² Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.³

Disini tenaga pengajar tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*Character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar dengan kata *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Untuk itu kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid ”Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan.

²Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2012), 97.

³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki PRESS, 2011), 4.

Setelah itu setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah.

Disisi lain profesi mengajar yang merupakan kewajiban tersebut, hanya dibebankan kepada setiap orang yang berpengalaman. Dengan kata lain profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu. Mengajar bagi seseorang yang tidak mempunyai kompetensi professional untuk itu justru akan berbuah dosa. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata : telah bersabda Rasulullah SAW :

“apabila suatu perkara diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya “.? (HR. Bukhari).⁴

Hadist tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menekankan pentingnya kepemimpinan dalam setiap aktivitas, termasuk didaalmnya aktivitas penididkan. Suatu aktivitas akan berjalan dengan lancar dan teratur apabila didasarkan pada manajemen yang sehat dan didukung oleh kepentingan yang tepat dan handal.

Masa depan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan komitmen politik dan upaya nyata bangsa itu dalam membangun pendidikan untuk mencerdaskan generasi mudanya. Sedangkan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun mutu pendidikannya sangat ditentukan oleh mutu

⁴Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Al-Hadist*, Sinar Baru Algensindo.

gurunya. Setidaknya hal itu dapat dicermati di negara-negara maju atau sedang bergerak maju. Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar.

Secara garis besar praktek penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang akademik dan bidang manajerial. Diktoriat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2008) menyatakan bahwa supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni supervisi akademis dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis berupa pembelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas. Sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Definisi supervisi menurut Piet A Sahertian mengemukakan supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin komponen-komponen sekolah untuk memperbaiki pengajaran, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran metode mengajar dan mengevaluasi pembelajaran.⁵

Supervisi klinis merupakan salah satu dari berbagai macam model dalam supervisi seperti :konvensional (tradisional), ilmiah(*scientific*), klinis, dan artistik. Dari beberapa model supervisi tersebut, yang menjadi kajian

⁵Fajar Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, Cet 1), 78.

dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini, menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepada guru.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Definisi supervisi klinis menurut Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.⁶

Supervisi klinis disini suatu pembimbing yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk proses supervisi klinis dibagi menjadi 4 topik yaitu :

1. Persiapan awal
2. Pertemuan awal
3. Proses supervisi
4. Pertemuan balikan⁷

⁶Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 153-154.

⁷Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

Supervisi klinis sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidak sesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang professional. Untuk supervisi guru disekolah, berorientasi kepada empat standar nasional pendidikan (SNP). Keempat SNP yakni : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Keempat standar nasional pendidikan itu menjadi bidang garapan bagi guru. Untuk itu, kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah. Karena kepala sekolah yang mempunyai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas supervisi kepada guru.⁸ Supervisi klinis adalah sebagai bantuan professional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Terdapat beberapa permasalahan proses pembelajaran di lembaga SMP Nurul Huda Tlogosari yakni di antaranya terdapat beberapa guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas kurang maksimal seperti cara mengajar yang masih terlalu monoton (ceramah) dan kurangnya metode yang tepat dalam setiap pembelajaran di kelas. Beberapa ketidaksesuaian guru dalam melaksanakan metode pembelajaran di dalam kelas menjadi perhatian serius oleh kepala sekolah. Problem masalah di SMP Nurul Huda ini yakni perangkat pembelajaran yang kurang efektif dan belum mengacu pada standar kompetensi kelulusan dan juga guru dalam menggunakan media pembelajaran

⁸Charisatuniswah, *Buku Kerja Pengawas Madrasah* ,(Yogyakarta: Mapenda Kanwil Kemenag DIY, 2012), 15.

kurang maksimal sebagaimana mestinya guru haruslah mampu menguasai teaching learning(pembelajaran yang menyenangkan) agar pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif. Sebagaimana pembahasan diatas yang melandasi kepala sekolah untuk mensupervisi guru-guru dengan memberikan metode-metode seperti perangkat pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan.

Kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan yakni dengan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat pada setiap proses pembelajaran dikelas, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Ibarat dokter yang akan mengobati pasiennya, dimana dokter mengobservasi penyebab penyakit pasiennya terlebih dahulu dengan cara menanyakan tentang apa yang dirasakan, bagian mana yang bermasalah, dan lain sebagainya. Setelah diketahui dengan jelas apa penyakit pasiennya, maka dokter tersebut akan memberikan saran atau pendapat bagaimana sebaiknya agar penyakit itu bisa diringankan dan tidak semakin parah melalui pemberian resep obat. Ilustrasi tersebut merupakan gambaran umum bagaimana supervisor melaksanakan kegiatan supervisi klinis bagi guru-guru yang mengalami permasalahan dalam proses belajar mengajar. Sama halnya di lembaga SMP Nurul Huda Tlogosari Kepala Sekolah membeikan arahan,

pendapat dan masukan terkait permasalahan yang dialami oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas baik meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau media bahan pengajaran yang kurang tepat yang digunakan dalam proses belajar-mengajar serta baik kekurangan guru dalam memberikan materi bahan ajar yang hanya terpacu memberikan tugas kepada peserta didik tanpa penjabaran yang dapat difahami peserta didik, kebanyakan pendidik setelah memberikan tugas kepada peserta didik, pendidik tersebut menyibukkan diri dengan gadget atau bahan IT seperti Laptop yang dimiliki pendidik tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Disini kepala sekolah melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru secara berkesinambungan, di SMP Nurul Huda tlogosari pelaksanaan supervisi klinis tidak hanya kepala sekolah yang melakukan supervisi secara langsung akan tetapi guru-guru yang memiliki permasalahan dalam setiap proses pembelajaran disekolah menghadap secara langsung kepada kepala sekolah dan ini inisiatif dari gurunya sendiri untuk di koreksi apa saja kinerjanya yang harus di perbaiki jadi antara kepala sekolah sebagai supervisor profesional dan berpengalaman dengan guru yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas saling berkerjasama untuk pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

Perbedaannya dengan supervisi yang regular dimana kalau supervisi yang regular seperti supervisi konvensional dimana supervisi ini sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Pekerjaan seorang

supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil. Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dengan di laksanakannya supervisi konvensional ini. Sedangkan supervisi artistik ini lebih banyak menggunakan bahasa penerimaan ketimbang bahasa penolakan. Supervisor yang mengembangkan model artistic akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima.

Adapun penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru perlu memiliki semangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan motivasi diri yang tinggi pasti guru dapat mewujudkan kinerja yang baik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁹

Untuk itu, kemampuan guru menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa supervisi klinis memberikan dampak kepada kinerja guru. Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam

⁹Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen akademik, terutama yang berkaitan dengan kemampuan guru.

Sekolah SMP Nurul Huda berdiri pada tahun 2004, sekolah ini ada dibawah naungan yayasan “ Pendidikan Islam Al Huda” dalam perkembangannya SMP Nurul Huda ini tidak hanya mengajarkan pelajaran umum akan tetapi juga mengajarkan atau mengedepankan pelajaran agama kepada siswanya. Sudah jelas pada tahun 2007 SMP Nurul Huda ini mendapatkan juara 2 lomba MTQ sekecamatan, pada tahun 2008 sekolah ini mendapatkan juara 1 ujian nasional bidang studi pelajaran Matematika sekabupaten Bondowoso, dan pada tahun 2010 juga mendapatkan juara 2 ujian nasional dalam bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia sekabupaten Bondowoso.¹⁰

SMP Nurul Huda ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki tenaga pendidik dengan kapasitas yang terbilang kecil dan juga dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Akan tetapi kepala SMP tersebut sangat peduli terhadap peningkatan mutu kinerja guru agar prestasi belajar peserta didiknya terus meningkat dan dapat bersaing dengan sekolah lain.

Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja guru.

¹⁰Layono, *Wawancara* Tlogosari, 17 April 2018

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso karena peneliti disini menemukan beberapa permasalahan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang ada disekolah yang belum terlaksana secara optimal dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yang tidak optimal. Seperti contohnya di SMP Nurul Huda disini dalam kemampuan guru-gurunya dalam menggunakan ilmu teknologi dan kemampuan guru-guru dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan mengajar. Dan kurangnya mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),serta kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

Maka dari itu kepala sekolah sangat berperan penting sebagai pimpinan sekolah untuk mengendalikan dan mengelola kinerja guru dan dapat menghasilkan manajemen yang baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya diketahui permasalahannya dan bisa mendapatkan solusi yang bisa dijadikan acuan agar penerapan sistem pembelajaran kedepannya akan lebih baik serta berjalan secara optimal dan tentunya pengelolaan kinerja gurunya lebih ditingkatkan.¹¹

Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai proses pembelajaran yang ada disekolah ini. Seperti pembuatan RPP yang masih

¹¹Layono, *Wawancara*, Tlogosari, 17 April 2018

kurang dikembangkan dan kemampuan seorang guru dalam membuat atau menggunakan media pada saat mengajar.

Dan proses belajar mengajar di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso sudah berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dan harus dievaluasi lagi yaitu kinerja para guru dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana hasil dari pra penelitian yang saya lakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru yang mengajar disana selanjutnya kinerja guru yang kurang optimal pada kegiatan pembelajaran yang saya temukan juga adalah kurangnya pengelolaan kelas yang baik oleh beberapa guru, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Disini guru seharusnya mempunyai kemampuan yang bisa menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah guru-guru yang terjadi di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso adalah dengan melaksanakan supervisi klinis. Disini supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Pelayanan supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaruan dalam sistem pengajaran.

Kepala SMP Nurul Huda Tlogosari sendiri telah melaksanakan supervisi klinis kaitannya dengan peningkatan kinerja guru, yaitu salah satunya dengan mengadakan rapat sebelum guru disupervisi maka kepala

sekolah dan guru tersebut mengadakan pertemuan awal. Setelah mengetahui problem yang dihadapi guru maka kepala sekolah disini mengadakan kontrak. Kontrak perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah disini mengadakan pertemuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Kepala sekolah disini mengecek perangkat pembelajaran guru sebelum guru mengajar. Kontrak pelaksanaannya dilakukan setiap dua minggu satu kali dan mengunjungi kelas. Dan mengenai evaluasinya kepala sekolah mengadakan monitoring dan evaluasi KKG.¹² Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan juga supervisor yang menangani guru-guru tersebut. Akan tetapi dalam kenyatannya kepala sekolah tidak membedakan dalam memberikan pembinaan kepada guru-guru. Maka kemudian penting kiranya problem ini untuk diperjelas secara tekstual dalam bentuk penelitian.

Keunikan dilembaga yang saya teliti adalah pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso ini lebih bersifat friend team work yakni yang mana dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik lebih secara terbuka dan loyalitas terhadap guru tanpa membedakan jenjang jabatan, karir dan sebagainya. Kepala sekolah disini memberikan arahan terhadap seluruh tenaga pendidik apa saja yang kurang maksimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti pengecekan perbaikan RPP sebelum mengajar.

¹²Layono, *Wawancara* Tlogosari, 10 Agustus 2018

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul “*Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018*”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah yang dimaksudkan yaitu yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi, sehingga diharapkan masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹³ Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi supervisi klinis di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas. Adapun manfaat ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan kajian dan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait permasalahan tentang pelaksanaan supervisi klinis, guna memberikan jawaban atas masalah yang dijadikan bahan penelitian.

- a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang akan digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan

pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyaan program studi Manajemen Pendidikan Islam

2) Sebagai calon pendidik dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam usaha meningkatkan profesionalisme menjadi pendidik.

b. Bagi lembaga IAIN Jember, sebagai tambahan literature dan referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang pendidikan. Baik pendidikan maupun pendidik agama islam, khususnya tentang peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Bagi SMP Nurul Huda khususnya Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, diharapkan penelitian ini dapat menambah refensi bagi kepala sekolah terkait dengan fungsi-fungsinya sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya.

d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar dapat memilihkan sekolah yang terbaik bagi putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman, makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁴

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

Supervisi klinis adalah suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, obsevasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Jadi pelaksanaan supervisi klinis oleh supervisor merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan dikelas.

2. Kinerja Guru

Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

“Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup”.¹⁵ Dengan tujuan agar pembaca dapat mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab Satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab Tiga Penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data,

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab Empat Penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait penelitian yang saya lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Subariyantomahasiswa IAIN JEMBER pada tahun 2012 dalam tesis yang berjudul "*peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Al-Badri Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam perspektif fenomenologis. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa : (1) perencanaan program supervisi di madrasah ini sudah berjalan cukup baik. (2) perencanaan supervisi dilakukan secara periodik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan direspon positif oleh guru. (3) tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu : rapat, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan guru keluar, memberikan motivasi, dinaikkan kesejahteraannya, peningkatan guru dan studi lanjut, mengadakan pelatihan dengan pemberdayaan guru sendiri.¹⁶

¹⁶Subarianto, *peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haniatul Mufarohah mahasiswi IAIN JEMBER pada tahun 2013 pada penelitiannya yang berjudul “ *Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dengan menggunakan pendekatan individu sudah berjalannya dengan baik, sedangkan pendekatan secara kelompok masih belum berjalan dengan optimal.¹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asyifah mahasiswi IAIN JEMBER pada tahun 2010 pada penelitiannya yang berjudul “ *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Tri Bakti Tegal Dlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Tahun 2010 penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepalasekolah member motifasi kepada guru dan staf dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat dalam jangka satu bulan dilaksanakan satu kali mengembangkan ekstrakurikuler dan meningkatkan muatan local. Dalam penelitian kinerja kepala sekolah sebagai supervisor yang menggunakan

Madrasah Al-Badri Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember (Sikripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 20112).

¹⁷Haniatul Mufarohah, *Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad DesaTukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang* (Sikripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan InstitutAgama Islam Negeri Jember, 2013).

teknik secara individu sudah berjalan dengan baik, sedangkan teknik secara kelompok masih belum terlaksana dengan baik.¹⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ifda Rofallah mahasiswi IAIN JEMBER pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul ” *Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Menengah Kejuruan Plus Nuriz Zaman Mayang Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis ini menunjukkan sudah optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi pendidikan secara klinis yang sudah sesuai dengan teori, konsep dan prinsip dalam supervisi klinis yang dapat menumbuhkan kreativitas mengajar guru melalui penggunaan media.¹⁹



¹⁸Nur Asyifa, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Tri Bakti Tegal Dlimo Banyuwangi* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2010).

¹⁹Ifda Rofallah, *Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Menengah Kejuruan Plus Nuriz Zaman Mayang Jember*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2013).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5	6
1	Subariyanto Peran Kepala Madrasah sebagai supervisi klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Al-Badri Gumuksari Kecamatan	Hasil penelitian inidi Madrasah Al-Badri Gumukmasari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu 1). Perencanaan program supervisi di madrasah ini sudah berjalan cukup baik. 2).Tindak lanjuti supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu : rapat, workshop pembuatan perangkat pembelajaran,dll	a. Sama-sama membahas tentang supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian Subariyanto bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru
2	Haniatul Mufarohah Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013”	Hasil penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dengan menggunakan pendekatan individu sudah berjalan dengan baik.	a. Sama-sama membahas tentang Kepala Madrasah sebagai Supervisor b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian Haniatul Mufarohah bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala madrasah sebagai supervisor
3	Nur Asyifah Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Tri Bakti Tegal Dlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010	Hasil penelitian ini di SMP Tri Bakti Tegal Dlimo Banyuwagi Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan staf dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat dalam	a. Sama-sama membahas tentang kinerja kepala sekolah sebagai supervisor b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian Nur Asyifah bertujuan untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai supervisi

		jangka satu bulan dilaksanakan satu kali dan mengembangkan ekstrakurikuler dalam meningkatkan muatan lokal.		
4	Ifda Rofallah Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Menengah Kejuruan Plus Nuriz Zaman Mayang Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	Pelaksanaan supervisi klinis ini menunjukkan sudah optimal, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan supervisi pendidikan secara klinis yang sudah sesuai	a. Sama-sama membahas supervisi klinis b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian Ifda Rofallah bertujuan untuk mengetahui supervisi klinis kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas siswa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwasanya penelitian terdahulu lebih menjalankan kinerja dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja seorang guru, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan secara khusus pada pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Supervisi Klinis

a. Pengertian supervisi klinis

Sebelum peneliti mengemukakan apa yang dimaksud dengan supervisi klinis, terlebih dahulu peneliti kemukakan pengertian supervisi secara umum. Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang

dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan.⁵

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan professional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik. Didalam Surah Al-Baqarah Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۲۰۵﴾

Artinya : *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di mukabumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan*

⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 239.

Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah : 30).⁶

Relevansi supervisi berkaitan dengan ayat tersebut makna terdapat tentang keterampilan supervisor bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi. Kepala Sekolah wajib menjadi supervisor karena merupakan atasan dalam suatu lembaga pendidikan. Tanggung jawab merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kepadanya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam *Dictionary of Education* Good Carter memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.⁷

Supervisi klinis disini merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, baik dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang

⁶Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2006), 6.

⁷Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 17.

intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.⁸

Menurut beberapa ahli mendefinisikan supervisi klinis, yaitu: Richard Weller memberikan definisi tentang supervisi klinis sebagai berikut “ supervisi klinis adalah melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.⁹

Didalam bukunya Piet A, Sahertian yang berjudul konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Sedangkan menurut Archeson dan Gall mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.¹⁰ Sedangkan Nana Sudjana (2009) menyatakan bahwa supervisi klinis sebagian bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan

⁸Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), 195.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 90.

¹⁰Piet A Sahertian, *Konsep*, 36.

pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Cogan mendefinisikan supervisi klinis yaitu bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Eko supriyanto mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan dan umpan balik.¹¹

Pada mulanya, supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang mengajar. Dalam supervisi ini penekanannya pada klinis yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru yang sedang mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan supervisi sistematis yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor profesional dan berpengalaman dengan guru yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang ditujukan bagi peningkatan kualitas PBM (Program Belajar Mengajar).¹² Dengan menekankan lima aspek supervisi klinis yaitu :

¹¹Donni, *Manajemen Supervisi*, 152

¹²Donni, *Manajemen Supervisi*, 155.

1. Proses supervisi klinis,
2. Interaksi antara guru dan peserta didik,
3. Kinerja guru dalam mengajar,
4. Hubungan guru dengan supervisor,
5. Serta analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas.

b. Tujuan supervisi klinis

Supervisi klinis pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh gurumelalui serangkain perbaikan yang sistematis. Menurut Esim dalam Rugaibah, tujuan supervisi klinis adalah membantu guru mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya melalui perencanaan bersama (guru dan supervisor), observasi dan umpan balik.¹³

Menurut Sergiovani ada dua sasaran supervisi klinis, yang menurut penulis merefleksikan multi tujuan supervisi pengejaran khususnya untuk pengembangan profesiobal dan motivasi kerja. Sedangkan menurut dua orang teoritis lainnya yaitu Acheson dan Gall menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis secara lebih rinci adalah terkait dengan :

- 1) Penyediaan umat balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang di laksanakan.

¹³ Rugaiyah, *Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*, (JurnalCakrawalaPendidikan:35, no.3),422.

- 2) Mendioanogsis dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalh pengajaran.
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan stategi pegajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) Mambantu gurru mengembangkan satu siikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, tujuan supervisi klinis adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, dan pada gilirannya untuk meningkatkan kualiatas belajar siswa.

Tujuan umum supervisi klinis dapat diartikan sebagai konsep supervisi yaitu memberi tekanan pada proses “ pembentukan dan pengembangan profesional “ dengan maksud untuk memberi respon terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang bermaksud untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk “ mengurangi “ kemerosotan pendidikan terutama harus dimulai dengan cara mengajar guru kelas. Dengan perbaikan dan penyempurnaan diharapkan siswa

¹⁴ Donni,*Manajemen Supervisi*, 156-157.

dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan secara maksimal.

Di atas sudah di jelaskan mengenai tujuan supervisi klinis. Sedangkan tujuan klinis secara khusus adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan guru suatu balikan yang objektif dari kegiatan mereka yang baru saja mereka jalankan, ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa yang sebenarnya yang mereka perbuat saat mereka mengajar, sebab apa yang mereka lakukan mungkin sekali sangat berbeda dengan perkiraan mereka
- b) Mendianogsis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar
- c) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar
- d) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi, jabatan atau pekerjaan mereka
- e) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri
- f) Perhatian utama pada kebutuhan guru.¹⁵

Jadi bertolak dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang

¹⁵Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 248-249.

di mulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

c. Ciri-ciri dan Karakteristik Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model-model supervisi yang lain. Ciri-ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki,
- 2) Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru,
- 3) Dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak nakal, dan sebagainya,
- 4) Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bias diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- 5) Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar,
- 6) Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi. Ada unsur pemberian, penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah

berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.¹⁶

Sedangkan karakteristik supervisi klinis yaitu :

- a) Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka langsung antara supervisor dan guru,
- b) Tujuan supervisi klinis adalah untuk mengembangkan profesional guru;
- c) Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah guru sifatnya berupa bantuan, bukan merupakan sebuah perintah;
- d) Jenis keterampilan yang akan disupervisi oleh kepala sekolah diusulkan atau berasal dari guruyang membutuhkan supervisi itu sendiri dengan terlebih dahulu terjadi kesepakatan antara guru dan kepala sekolah;
- e) Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan hanya berfokus pada beberapa aspek dengan tujuannya;
- f) Instrumen atau pedoman evaluasi yang digunakan disepakati bersama oleh guru dan kepala sekolah sesuai dengan tujuan supervisi yang telah dilakukan;
- g) Umpan balik kegiatan mengajar guru diberikan secara objektif dengan jangka waktu secepat mungkin sehingga bisa segera disusun tindakan selanjutnya;

¹⁶Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 250-251.

- h) Guru di minta menganalisis penampilannya dalam diskusi umpan balik (self assessment) ;
- i) Supervisor lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada memerintah atau mengarahkan ;
- j) Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan bersifat terbuka antara supervisor dan guru/ calon guru ;
- k) Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi dan diskusi umpan balik;
- l) Supervisi klinis dapat di pergunakan untuk pembentukan/peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar, di pihak lain supervisi klinis ini di pakai pula dakam konteks pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan.¹⁷

b. Kriteria dan Teknik Supervisi Klinis

Agar proses supervisi dapat berjalan dengan lancar perlu kriteria serta teknik tertentu. Kriteria dan teknik pertemuan dan pendahuluan terdiri penentuan hal-hal yang perlu dinilai oleh supervisor terhadap guru, penentuan ini adalah mengadakan pertemuan dengan guru dalam suasana yang menyenangkan, tidak mengancam dan menakuti,menentukan bersama segi yang harus diamati selama pelajaran berlangsung dan cara membuat observasi.

¹⁷Donni ,*Manajemen Supervisi*, 158-159.

Seorang supervisor yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Mempunyai keyakinan bahwa guru memiliki kemampuan atau potensi untuk memecahkan masalah sendiri dan mengembangkan dirinya.
- 2) Berkeyakinan bahwa guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Memiliki kemampuan untuk menanyakan kepada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan atas dirinya.
- 4) Mempunyai komitmen dan kemampuan untuk membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai, dan maju.
- 5) Memiliki antusiasme dan keyakinan atas supervisi klinis sebagai proses kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi guru.
- 6) Mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi, mengobservasi, dan menganalisis tingkah laku guru mengajar.
- 7) Mempunyai suatu komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras untuk terus memperdalam supervisi.¹⁸

Supervisi klinis disini juga merupakan salah satu kegiatan supervisi yang mono akademik, maka setiap pengawas perlu

¹⁸Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 250.

memiliki keterampilan-keterampilan tertentu dalam melaksanakan supervisi klinis ini. Adapun keterampilan-keterampilan yang dimaksud menurut Husni Rahim (2000) antara lain adalah :

- a) Keterampilan membentuk kerangka
- b) Keterampilan memusatkan perhatian kepada guru
- c) Keterampilan memusatkan perhatian kepada peserta didik
- d) Keterampilan memusatkan perhatian kepada interaksi
- e) Mengkonsolidasikan analisis awal
- f) Keterampilan manajerial.¹⁹

c. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Acheson dan Gall mengemukakan tiga prinsip utama pelaksanaan supervisi klinis yang bertumpu pada psikologi humanistik, yakni: interaktif, demokratik dan terpusat pada guru. Prinsip interaktif mensyaratkan adanya hubungan timbal balik yang dekat, saling memberi dan menerima, memahami dan saling mengerti antara guru dan supervisor. Prinsip demokratik menekankan adanya keterbukaan antara guru dan supervisor untuk mengemukakan pendapat, tidak mendominasi pembicaraan, bersama-sama mendiskusikan dan mengkaji semua pendapat dalam pertemuan, dan pada akhirnya keputusan ditetapkan berdasar kesepakatan bersama. Prinsip terpusat pada guru, artinya proses bantuan harus didasarkan pada kebutuhan dan aspirasi guru serta

¹⁹Donni ,*Manajemen Supervisi*, 172.

trtap bread dalam lingkup perilaku guru dalam mengajar secara aktual.²⁰

Prinsip-prinsip supervisi klinis merupakan pedoman yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Sejumlah prinsip dalam supervisi klinis yang patut diperhatikan oleh kepala sekolah adalah :

1) Terpusat pada guru ketimbang kepala sekolah

Prinsip ini berfokus pada pengembangan inisiatif dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalismenya sesuai dengan kebutuhannya dalam mengemban tugas sebagai guru.

2) Hubungan guru dengan kepala sekolah bersifat interaktif

Prinsip ini menekankan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru pada hakikatnya adalah mitra yang saling membantu dan melengkapi satu dengan yang lainnya.

3) Komunikasi dan keterbukaan

Prinsip ini menekankan bahwa kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, baik itu kepala sekolah sebagai supervisor maupun guru, berhak untuk menyampaikan gagasannya, dimana guru dan kepala sekolah harus bersinergis dalam memmbuat keputusan.

²⁰Dwi Irayani, *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Dasar Mengajar Guru*, (Jurnal Didaktika2:no.2,2008),280.

4) Supervisi berfokus pada kebutuhan guru

Prinsip ini menekankan bahwa kebutuhan untuk disupervisi berasal dari guru itu sendiri.

5) Umpan balik sesuai dengan perencanaan

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan antara kepala sekolah dan guru.

6) Supervisi bersifat bantuan dalam rangka meningkatkan profesionalisme

Prinsip ini menekankan bahwa supervisi klinis yang dilakukan sifatnya berupa bantuan.

7) Berfokus hanya pada sasaran tertentu

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilaksanakan hendaknya berfokus hanya pada sasaran tertentu saja.²¹

d. Pendekatan Supervisi Klinis

Keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi klinis tergantung pada beberapa faktor yang melekat pada diri kepala sekolah yang melakukan supervisi terhadap guru yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk itu, Yusuf A. Hasan dkk. (2002)

²¹Donni, *Manajemen Supervisi*, 157.

menyatakan bahwa tiga pendekatan dalam supervisi klinis adalah terkait dengan:

1) Pendekatan Preskriptif.

Dalam pendekatan ini kepala sekolah menonjolkan power atau otoritas formulanya dalam melakukan tugas sehari-hari.

2) Pendekatan kolaboratif.

Dalam pendekatan ini untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam pelaksanaan supervisi klinis, diterapkan pendekatan kolaboratif yang memberi warna kemitraan antara kepala sekolah dan guru.

3) Pendekatan Keagamaan

Agama adalah sumber motivasi dan inspirasi tingkah laku seseorang, baik dia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Jika kepala sekolah menghadapi kesulitan dalam menerapkan pendekatan prespektif dan kolaboratif, maka pendekatan keagamaan dapat digunakan.

Jika pendekatan supervisi klinis yang telah disebutkan tersebut benar-benar dilaksanakan dengan menyeluruh dan baik oleh kepala sekolah dan guru, maka

proses belajar mengajar di sekolah akan lebih meningkatkan optimal.²²

e. Langkah-langkah Proses Supervisi Klinis

Konsep supervisi klinis sebagai satu teknik pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran guru merupakan suatu pola yang didasarkan pada asumsi dasar bahwa proses belajar guru untuk berkembang dalam jabatannya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dilakukan guru tersebut. Supervisi klinis sebagai suatu teknik memiliki langkah-langkah tertentu yang perlu mendapat perhatian untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Menurut Cogan, ada delapan kegiatan dalam supervisi klinis yang dinamainya dengan siklus atau proses supervisi klinis. Delapan tahap tersebut mencakup tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor, tahap perencanaan bersama guru, tahap perencanaan strategi observasi, tahap observasi pengajaran, tahap analisis proses belajar mengajar, tahap perencanaan strategi pertemuan, tahap pertemuan, dan tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

Menurut ilmuwan dan praktisi pendidikan, pada umumnya memiliki pandangan yang berbeda mengenai langkah-

²²Donni, *Manajemen Supervisi*, 160-163

langkah dalam melakukan supervisi klinis. Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi klinis dapat dilakukan dalam tahapan seperti berikut :

1) Pertemuan sebelum observasi (*Preobservation Conference*)

Tahap ini dilakukan sebelum adanya observasi, dimana terjadi pembicaraan yang mendalam antara kepala sekolah selaku supervisor dengan guru yang akan disupervisi. Dengan demikian, maka akan terjadi kesepahaman antara kepala sekolah dan guru.

2) Supervisor mengobservasi guru (*Observation of Teaching*)

Setelah tahap pertama dilakukan, selanjutnya supervisor mengobservasi guru yang sedang mengajar. Pada tahap ini supervisor mengumpulkan sejumlah informasi mengenai perilaku guru dalam mengajar.

3) Analisis dan Strategi (*Analysis and Strategy*)

Selanjutnya supervisor menganalisis data awal yang sudah adadan menentukan strategi yang akan dilakukan untuk membantu guru.

4) Pertemuan setelah observasi (*Postobservation Conference*)

Langkah selanjutnya adalah pertemuan setelah observasi. Pada tahap ini dibicarakan hasil observasi supervisor terhadap guru yang sedang mengajar. Guru memecahkan masalahnya dengan bantuan supervisor.

5) Analisis kegiatan setelah observasi (*Postconference Analysis*)

Langkah terakhir adalah analisis kegiatan setelah observasi. Langkah ini dilakukan dengan menyepakati tindakan lanjutan yang perlu dilaksanakan pada waktu berikutnya.²³

Dengan demikian, walaupun deskripsi pandangan para ahli di atas tentang langkah-langkah proses supervisi klinis berbeda, namun sebenarnya langkah-langkah itu bisa disarikan pada tiga tahap esensial yang berbentuk proses, yaitu proses pertemuan awal atau perencanaan, proses melaksanakan pengamatan/observasi pembelajaran secara cermat, serta proses menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik.

2. Konsep Dasar Guru

a. Pengertian guru

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya mulai dari cara berpikir, cara berbicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.²⁴

²³Donni, *Manajemen Supervisi*, 163-165.

²⁴Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 17.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Menurut Drs. N. A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dandosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶

Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

b. Kompetensi guru

Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²⁷

²⁵Ach. Barocky Zaimina, *Supervisi Pendidikan: Langkah Peningkatan Mutu PAI*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 57.

²⁶UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dibawah ini beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi guru. Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.²⁸

Spencer & Spencer berpendapat bahwa “*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*”. Artinya kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang saling berhubungan sebab akibat, sehingga merujuk pada efektivitas dan atau kinerja tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

²⁹ Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.

3. Konsep Dasar Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.³⁰

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu: (1) karakteristik individu, (2) proses, (3) hasil dan (4) kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³¹

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara

³⁰Susanto, *Produktivitas*, 188.

³¹UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi.

Dengan demikian kinerja guru merupakan kemampuan atau hasil yang telah dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan RPP, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

b. Indikator kinerja guru dalam pembelajaran

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Kinerja atau *performance* mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melingkupi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan

program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³²

Secara teknis apa yang akan dilakukan guru dalam konteks pembelajaran tidak lepas dari rencana yang dibuatnya. Silabus dan RPP dapat dilakukan pengembangannya oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.³³

Silabus bisa dikatakan juga sebagai pola dasar kegiatan pembelajaran yakni menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Setelah silabus tersusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk setiap kali pertemuan oleh guru. Di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberikan

³² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta, 2008), 22.

³³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013), 198.

kemungkinan yang luas bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.³⁴

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan.³⁵ Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

³⁴Direktorat, *Penilaian*, 23.

³⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Arief S. Sukadi mengemukakan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi dua, ditinjau dari segi kesiapannya, yaitu: (1) Media jadi (*media by utilization*), (2) Media rancangan (*media by design*). Disebut media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat di pasaran dan dijual secara bebas dalam keadaan siap pakai. Sedangkan media rancangan masih perlu di desain dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu.³⁶

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki karakteristik dan interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan

³⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciput Pers, 2002), 124.

atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.³⁷

Pada garis besarnya setiap kegiatan pembelajaran melewati tiga tahap, yaitu tahap kegiatan awal atau pembukaan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Adapun penerapan keterampilan dasar mengajar dilakukan pada ketiga tahapan pembelajaran tersebut. Karena itu keterampilan dasar mengajar merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran dan dimaksudkan untuk memfasilitasi proses pembelajaran tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien.

³⁷Munadi, *Media*, 188.

3) Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.³⁸

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.

Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran mutlak harus dilakukan sebagai satu rangkaian program pembelajaran. Tanpa evaluasi suatu program tak dapat diketahui keberhasilannya. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur dan menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi yang harus dimilikinya, atau hasil belajarnya melalui beraneka macam ujian, tetapi juga mengukur dan menilai sejauh mana efektifitas proses belajar mengajar atau pembelajaran yang difasilitasi guru berdampak pada pencapaian kompetensi siswa.

³⁸Direktorat, *Penilaian*, 24-25.

Untuk mengetahui efektifitas mengajarnya, guru harus mengevaluasinya sendiri, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK), *lesson study* atau kegiatan reflektif lainnya. Hasil evaluasi pembelajaran bukan saja berguna dalam memperbaiki prestasi belajar siswa selanjutnya tetapi juga berguna untuk memperbaiki efektifitas mengajar guru, karena mengajar ialah membimbing kegiatan belajar anak.³⁹

Muhammad Ali menyatakan bahwa sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan.⁴⁰

4. Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Upaya meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru dan personil pendidikan lain disekolah. Program pembinaan guru dan personil

³⁹Susanto, *Produktivitas*, 244.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 207.

pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan yang merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru disebuah institusi pendidikan, diantara strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, serta mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kinerja guru.

Kegiatan pembinaan terhadap guru yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain membantu guru dalam menyusun atau merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dapat membantu guru dalam membuat atau menggunakan media yang ada, mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan-kegiatan atau pelatihan seperti workshop, MGMP, diklat, dan lain sebagainya guna meningkatkan proses dan hasil pelaksanaan belajar mengajar. Kualitas mengajar guru baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Untuk itu perlu diadakan pembinaan lanjutan dari kepala sekolah yaitu dengan melalui supervisi klinis.

Dalam *Dictionaary of Education Good Carter*, dikemukakan definisi supervisi sebagai berikut : segala usaha dari pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan

merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁴¹ Sedangkan *Richard Waller* mengemukakan definisi supervisi klinis sebagai berikut : supervisi yang difokuskan pada upaya perbaikan pengajaran melalui siklus yang sistematis, dimulai dari tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.⁴²

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi.⁴³

Supervisi klinis mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi klinis pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Dan juga dalam supervisi klinis ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)115.

⁴² Donni, *Manajemen Supervisi*, 154.

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 115.

perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana, dan daya upaya yang dipergunakan; apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan, tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan pemecahan, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.⁴⁴

Allah SWT. berfirman dalam Q.S Shad ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

Artinya: : “Wahai Daud! sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen*, 158

orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”⁴⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga yang dipimpinnya. Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal, maka kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerja sama yang baik antara personel sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Sahertian mengutip pendapat Gwyn dan merumuskan sepuluh tugas utama supervisor, yaitu:⁴⁶

- a. membantu guru mengerti dan memahami peserta didik;
- b. membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama;
- c. membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar;
- d. membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif;
- e. membantu guru secara individual;
- f. membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik;
- g. menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya;
- h. membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman;

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), 363.

⁴⁶Mulyasa, *Manajemen*, 159-160.

- i. membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah;
- j. membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶²

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis lapangan (*field reseach*) yang melakukan pengamatan langsung berdasarkan realita yang ada dilapangan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁶³

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

⁶²Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁶³Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.⁶⁴ Data yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan peneliti ini memfokuskan pada data-data mengenai pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nuru Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Nurul Huda Kabupaten Bondowoso. Yang terletak di Jalan Wonosari nomor 09 Jebung Lor Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi, karena berawal dari sebuah observasi peneliti dalam memandang beberapa keunikan lokasi penelitian dalam melaksanakan supervisi klinis yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kegiatan ini dilakukan agar kepala sekolah bisa mensupervisi guru-guru yang malas atau lemah dalam proses pembelajarannya. Seperti pembuatan RPP yang masih kurang dikembangkan dan kemampuan guru dalam membuat atau menggunakan media pada saat mengajar atau pada saat berada didalam kelas.

⁶⁴ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta:Gadja Mada University Press. 2004),104.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam menentukan informan peneliti menggunakan *key informan* dengan teknik *Purposive*, yaitu teknik pengambilan responden dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan di pilih.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan kepada informan yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah : Layono, S.Pd
- b. Wakil Sekolah : Sudari Hasan, S.Pd
- c. Waka kurikulum : Yulianto, S.Pd.
- d. Guru : Rida Eka Febriani, S.Pd.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁶⁶ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu :⁶⁷

- a. *Participant Observer*, yaitu pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menjadi pengamat yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diamati (*participant observer*) dengan sifat aktif, yaitu peneliti mengikuti beberapa kegiatan di sekolah.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

⁶⁶Sugiono, *Metode Penelitian*, 308.

⁶⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, 384

- a) kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
 - b) Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
 - c) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso.
2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁶⁸

Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara Terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.⁶⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 198.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 319.

yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, kepala Tata Usaha, Guru, Siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan masing-masing mengenai pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

Adapun data yang diperoleh dengan metode *interview* antara lain:

- a. Data mengenai kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis.
- b. Data mengenai Kepala sekolah dalam merencanakan supervisi klinis.
- c. Data mengenai Kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi klinis.

3. Teknik Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁷⁰ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷²

⁷⁰Soetandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 119.

⁷¹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, Hlm 82.

⁷²Ibid., hlm 240.

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso
- b. Struktur pengurus di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso
- c. Jumlah siswa SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso
- d. Visi dan Misi SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, Sugiono mengemukakan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisis yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verificition).⁷³ Berikut penjelasannya :

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), Hlm 401.

1. Reduksi Data

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori isi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.”⁷⁴

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan triangulasi metode dan sumber data yaitu:⁷⁵

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga dapat mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, tenaga tata usaha, kepala sekolah, dan orang tua.

⁷⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, Hlm384.

⁷⁵Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), Hlm16.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah :

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala sekolah SMP Nurul Huda untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁷⁶

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala sekolah SMP Nurul Huda, Guru, Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap kegiatan lapangan

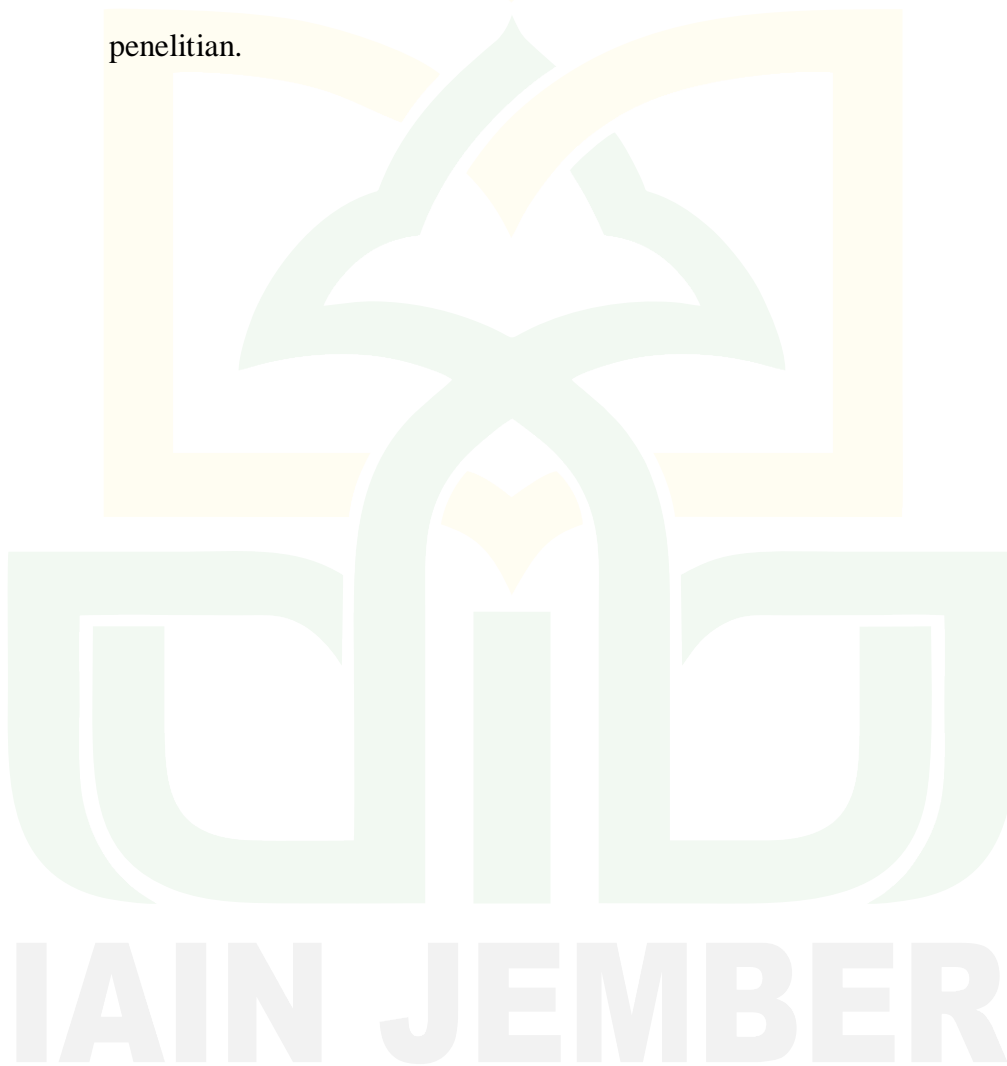
Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan

⁷⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), Hlm 48.

observasi, wawancara dan dokumentasi, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental.

3. Tahap analisi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara beruntutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Supervisi klinis merupakan kegiatan pembimbingan terhadap guru sesuai dengan kebutuhannya. Supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah. Berkaitan dengan supervisi klinis terhadap guru di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, maka dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dibawah ini : Menurut Kepala Sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso, bahwa beliau memahami tentang supervisi klinis . Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Layono, S.Pd. bahwa :

“Saya mengetahui supervisi klinis adalah supervisi di dalam pembelajaran, pribadi guru, administrasi yang berupa bantuan dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaan pembelajaran lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Supervisi klinis disini

adalah bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis”.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa supervisi klinis merupakan suatu bentuk supervisi dimana dalam kegiatan supervisi dilakukan pembimbingan secara profesional oleh kepala sekolah. Pembimbingan ini yang dilakukan oleh kepala sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.

Supervisi klinis dilakukan bukan tanpa adanya alasan atau kebutuhan. Supervisi klinis ini dipilih tentunya untuk melakukan pengawasan dengan tujuan tertentu. Adapun alasan dipilihnya supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah, menurut Layono, S.Pd., menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai pertimbangan melakukan supervisi klinis, yang pertama adalah atas permintaan guru dan tugas sebagai kepala sekolah. Kedua supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Setiap permasalahan yang ditemui tidak harus sama dengan sistem atau cara penyelesaiannya. Suatu permasalahan harus diselesaikan dengan cara yang sesuai dan belum tentu dengan supervisi klinis”.⁷⁸

Menurut Layono, S.Pd., menyatakan bahwa:

Supervisi klinis dilakukan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, utamanya bagi mereka yang menemukan kesulitan tertentu agar dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya”.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa pemilihan supervisi klinis dikarekan adanya keinginan guru untuk diberi bimbingan agar dapat menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Sehubungan dengan hal tersebut, mengenai pelaksanaan supervisi klinis

ini, Rida Eka Febriani, S.Pd., menyatakan bahwa :

⁷⁷ Layono, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

⁷⁸ Layono, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

⁷⁹ Layono, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

“Kepala sekolah melakukan supervisi klinis disekolah, yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan di kelas termasuk memberikan masukan terhadap guru tentang beberapa hal yang terkait dengan masalah pembelajaran”.⁸⁰

Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis tentu akan berbeda dengan supervisi pada umumnya. Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh darilapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari

Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Supervisi klinis sebagai supervisi untuk melakukan perbaikan diperuntukkan guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Layono, S.Pd., selaku kepala sekolah :

“sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus secara mendalam tujuannya adalah untuk menemukan kepribadian guru yang bersangkutan. Dengan mempelajari terlebih dahulu karakteristik dari guru tersebut agar proses supervisi bisa berjalan dengan tepat”.

Selanjutnya mengenai pelaksanaannya, kepala sekolah menyatakan:

“pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan dua minggu sekali diruang kelas oleh kepala sekolah dan guru yang dimulai dari pertemuan awal(perencanaan), pelaksanaan, dan pertemuan akhir (monitoring dan evaluasi). Pada tahap awal difokuskan dalam hal mendesain program perencanaan, supervisi klinis melakukan pengkajian RPP, instrumen dan kegiatan PBM. Tahap pelaksanaan dilakukan pengawasan :(a) deteksi kompetensi guru secara lisan; (b) administrasi pembelajaran; (c) proses belajar mengajar dikelas; (d) pembinaan RPP; (e)

⁸⁰ Rida , *wawancara* Tlogosari, 09 Mei 2018

monitoring; (f) pengembangan RPP;(g) evaluasi; (h) peningkatan mutu pembelajaran; (i) pengembangan bahan ajar; (j) pengembangan media; (k) deteksi kesulitan belajar siswa; dan (l) memberikan solusi kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Tahap terakhir adalah monitoring, dan evaluasi. Dalam tahap ini, kepala sekolah mengadakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengembangan pada pelaksanaan tahap kedua. Selanjutnya supervisi klinis dilaksanakan kepada guru yang mengalami kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran dan dalam melaksanakan supervisi ini, kepala sekolah melaksanakannya secara berkesinambungan tidak hanya sekali saja. Namun dipantau terus perkembangannya untuk terselainya masalah yang dihadapai”⁸¹.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis, bahwa setiap kegiatan tentu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Mengenai hal ini Layono, S.Pd. menyatakan bahwa: ”sangat perlu untuk dirancang, sebab melaksanakan supervisi klinis harus dirancang dan wawancara merupakan pertemuan awal”⁸².

Lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis, Rida Eka Febriani menyatakan bahwa: “beberapa kali kepala sekolah menanyakan kesulitan-kesulitan yang kami hadapi dalam kegiatan pembelajaran, namun beliau tidak memberikan solusinya”⁸³.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha menyesuaikan masalah yang dihadapi oleh guru. Pernyataan

⁸¹ Layono, *wawancara* Tlogosari, 09 Mei 2018

⁸² Layono, *wawancara* Tlogosari, 09 Mei 2018

⁸³ Rida, *wawancara* Tlogosari, 09 Mei 2018

senada dikemukakan oleh Rida Eka Febriani, S.Pd., yang menyatakan bahwa : “ kami diminta mengemukakan berbagai permasalahan yang kami hadapi dikelas, dan beliau mencatatnya. Kepala sekolah melihat perangkat pembelajaran kami dan beliau menanyakan berbagai kesulitan dalam membuatnya”.⁸⁴

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mencari permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dengan menanyakan kesulitan dan juga melihat perangkat pembelajaran guru, masalah dengan siswa dan ketersediaan media pembelajaran. Kegiatan ini nampak sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru sebaiknya membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Dalam hal ini yang dalam perencanaan pembelajaran di SMP Nurul Huda telah melaksanakan hal tersebut yang dituangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti yang dijelaskan oleh Bapak Layono selaku kepala sekolah: “Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memang harus diwajibkan

⁸⁴ Rida, *wawancara* Tlogosari, 09 Mei 2018

untuk membuat RPP. Dalam membuat RPP yang pertama kita harus mengacu pada silabus, kemudian disesuaikan dengan prota dan prosem-nya”.⁸⁵

Kepala sekolah menganalisis berbagai permasalahan guru dan membantu guru untuk memecahkan permasalahannya, sehingga guru menemukan cara-cara meningkatkan kinerjanya serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara klinis baik dalam administrasi, PBM, dan pribadi guru yang mengganggu tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rida Eka Febriani, S.Pd., selaku guru PAI beliau mengatakan “ selama ini kami memang merasa kurang bisa menggunakan media pembelajaran, karena memang kami kurang memahami tentang manfaat dan cara menggunakan media pembelajaran”. Selanjutnya, Rida Eka Febriani, S.Pd., menyatakan bahwa :

“setelah ada supervisi klinis yang saya ikuti, saya berusaha menggunakan media pembelajaran yang ada dan sederhana. Sekarang saya paham bahwa media tidak hanya LCD atau media modern lainnya, tetapi benda-benda yang ada disekitar kita ternyata juga dapat digunakan sebagai media”.⁸⁶

Kegiatan supervisi tentunya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi tidak monoton dan cenderung membosankan. Mengenai masalah metode supervisi tersebut, Bapak Layono, S.Pd., menyatakan tentang metode

⁸⁵ Layono, wawancara Tlogosari 09 Mei 2018

⁸⁶ Rida, wawancara Tlogosaari, 17 April 2018

supervisi yang diterapkan, bahwa: “dengan metode yang bervariasi serta teknik, modifikasi yang disesuaikan dengan situasi , mengembangkan lewat pembinaan berkala”.⁸⁷

Kegiatan supervisi klinis yang sudah terurai di atas bertujuan untuk membimbing guru dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran baik kegiatan yang berkaitan dengan siswa maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Hasil supervisi klinis yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dapat diketahui hasilnya melalui kinerja guru. Sedangkan rencana program kepala sekolah dan kinerja guru antara lain : memantau dan mengevaluasi kinerja semua warga sekolah sesuai profesi masing-masing, rencana rehap gedung sekolah, dll. Program kinerja guru disini dilakukan yaitu : program mingguan dibuat awal minggu, program semester dibuat awal semester, program tahunan dibuat diawal tahun. Monitoring dan evaluasi di sekolah guna mengukur tingkat kemajuan pendidikan, antara lain memantau kebutuhan pengajar, jangan sampek vakum, memantau sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran, memantau pelaksanaan proses pembelajaran,dalam organisasi KKKS kegiatan dilaksanakan sebulan sekali,membicarakan pelaksanaan monitoring, membicarakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi KKG yang berada disekolah. Kegiatan KKKS ini dilaksanakan disekolah ditempat yang bergantian.

⁸⁷ Rida, *wawancara* Tlogosari, 10 Mei 2018

Punya program kinerja guru yang kami buat rencana program tahunan yang kami buat di awal tahun antara lain surat tugas mengajar, beserta jadwal pelajaran kalender pendidikan. Rencana program monitoring dan evaluasi, guna mengukur tingkat kemajuan pendidikan dasar dan kinerja guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelas kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan dari tugas tersebut kemudian dilakukan penilaian dan hasil penilaian merupakan bentuk kinerja guru. Berkaitan dengan kinerja guru, beberapa informasi di bawah ini merupakan informasi dari guru tentang kinerjanya. Menurut Rida Eka Febriani, S.Pd. dalam wawancara tentang penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran, beliau menyatakan :

“dalam proses pembelajaran menggunakan RPP, tentu kami menggunakan RPP dalam pembelajaran, karena RPP merupakan rencana yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Ya, pasti menggunakan RPP, selain sebagai syarat administrasi pembelajaran, RPP merupakan program yang dibuat sebelum kegiatan dilakukan”.⁸⁸

Berdasarkan berbagai informasi di atas, secara jelas dapat diketahui bahwa guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan RPP merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, baik sebagai kegiatan administrasi pembelajaran maupun sebagai program yang direncanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

⁸⁸ Rida, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018, lebih mudahnya penulis membuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Fokus 1

FOKUS	DATA	TEMUAN
<p>Bagaimana perencanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Analisis kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru (menyusun RPP)</p> <p>b. Analisis kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>c. Pemetaan permasalahan yang dihadapi guru dikelas</p> <p>d. Analisis kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran</p> <p>e. Kontrak rencana perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan dalam proses belajar mengajar di SMP Nurul Huda dalam penyusunan RPP, instrumen dan kegiatan PMB seperti mengikutsertakan guru-guru pada kegiatan pelatihan • Strategi pembelajaran di SMP Nurul Huda dalam menyampaikan materi • Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dikelas • Dilakukan sebulan sekali • Mengadakan pertemuan antara supervisor dengan guru yang disupervisi, seperti:

	<p>f. Kontrak pelaksanaan rencana pelaksanaan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>g. Kontrak evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar</p>	<p>mengadakan rapat KKKS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan dua minggu sekali diruang kelas oleh kepala sekolah • Mengadakan evaluasi secara periodik biasanya dilakukan 2 minggu sekali seperti mengadakan monitoring dan evaluasi KKG
	2. Dokumentasi	RPP
	3. Observasi	Pembinaan kepala sekolah melalui rapat dua minggu setiap bulan

Mengenai perencanaan Supervisi Klinis di Sekolah SMP Nurul

Huda bisa di lihat dokumentasi gambar 1.1 (lihat lampiran).

2. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2017/2018

Langkah selanjutnya setelah penyusunan dan perencanaan yaitu pelaksanaan. Setelah mengamati kemampuan guru dan proses pembelajaran, maka kepala sekolah menyampaikan kepada guru untuk mengadakan supervisi klinis. Sehubungan dengan informasi di atas, Layono,S.Pd,. selaku kepala sekolah menyatakan tentang perlunya memperoleh data dan memberitahukan tentang rencana rencana supervisi kepada guru bahwa khusus supervisi klinis ini harus diberi

tahu terlebih dahulu karena sebelum pelaksanaan harus bermusyawarah antara kepala sekolah dengan guru secara terbuka”.⁸⁹

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Rida Eka Febriani, S.Pd., menyatakan bahwa : “kepala sekolah memberitahukan kepada kami selaku penanggung jawab ketika akan melakukan supervisi klinis dikelas ini. Selain itu juga guru harus mengetahui bahwa kepala sekolah akan melakukan supervisi klinis”.⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberitahukan kepada pihak yang terkait, yaitu guru yang bersangkutan. Hal ini penting karena kegiatan supervisi klinis ditujukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran bagi guru yang mengalami kesulitan.

Dengan begitu, sehubungan dengan evaluasi di atas, Layono, S.Pd., menyatakan bahwa:

”sebagai kepala sekolah saya harus tetap memberikan pengawasan kepada guru, apalagi ada supervisi klinis saya harus mengetahui sejauh mana dapat memberikan solusi atau kesulitan yang dihadapi guru”. Dalam hasil wawancara mengenai pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh supervisor dinyatakan oleh Bapak Layono selaku kepala sekolah bahwa : “ evaluasi supervisi klinis terhadap guru dilaksanakan dengan berkala dan terprogram antara lain: hasil tugas dengan beberapa indikator yang dapat diukur perilaku dan ciri individu”.⁹¹

⁸⁹ Layono, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

⁹⁰ Rida , wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

⁹¹ Layono, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa supervisi klinis dilakukan secara berkala dan terprogram. Kegiatan evaluasi mencakup hasil pelaksanaan tugas yang dinilai berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Rida Eka Febriani, S.Pd., yang menyatakan bahwa :

“ kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang kami lakukan secara periodik, biasanya sebulan sekali beliau datang untuk mengetahui perkembangan dari hasil seupervisi”. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang kami lakukan setiap 2-3 minggu sekali, kepala sekolah menanyakan perkembangan hasil supervisi klinis.⁹²

Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil tahap awal yaitu implementasi perencanaan supervisi klinis, membimbing guru menyelesaikan administrasi pembelajaran, dan perbaikan kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini kepala SMP Nurul Huda Tlogosari melaksanakan strategi dalam bentuk pelaksanaan pengendalian dan pengawasan dengan menggunakan supervisi, dimana kepala sekolah melihat secara langsung proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Adapun tujuan dari dilakukannya pengendalian dan pengawasan ini untuk mengetahui tindakan memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rida selaku guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan:

⁹² Rida, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

“Kalau strategi kepala sekolahnya yaitu dengan melalui monitoring kepala sekolah atau supervisi dikelas. Kepala sekolah memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai apa belum dengan RPP yang sudah kita buat sebelumnya. Jadi kepala sekolah nanti tahu apa kekurangan atau kesulitan kita selama proses pembelajaran”.⁹³

Proses pembelajaran tidak selamanya selalu berhasil. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal tersebut. Untuk itulah kegiatan pembelajaran terkadang memerlukan pengayaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam masalah pengayaan ini, Rida Eka Febriani, S.Pd., menyatakan bahwa :

“tentu kami melakukan pengayaan untuk mendukung kekurangan pada siswa, pengayaan kami lakukan jika siwa belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan, kemudian melakukan tes perbaikan. Karena KKM yang ditetapkan cukup tinggi, maka kami melakukan pengayaan agar siswa yang masih tertinggal dapat mencapai batas minimal KKM, karena waktu yang terbatas, maka saya tidak melakukan pengayaan tetapi menyuruh siwa untuk belajar lagi dirumah dan kemudian memberikan tes lagi agar nilainya dapat meningkat”.⁹⁴

Kegiatan pembelajaran sebagai bentuk atau wujud komunikasi, terkadang mengalami hambatan. Dengan kata lain dinyatakan bahwa ada perbedaan persepsi antara guru dengan siswa sehingga terjadi perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi atau disebut juga kegagalan komunikasi dapat dihindari dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Jadi fungsi media pembelajaran ini salah satunya adalah unuk menyamakan persepsi tentang penggunaan

⁹³ Rida, *wawancara* Tlogosari, 25 Juni 2018

⁹⁴ Rida, *wawancara* Tlogosari, 25 Juni 2018

media pembelajaran, dimana dalam hasil wawancara dengan Rida Eka Febriani, S.Pd., menyatakan bahwa :

“dulu kami kadang-kadang menggunakan media pembelajaran itupun kalau ada dan sedang tidak digunakan karena LCD nya Cuma 1. Tetapi sekarang sering menggunakan, karena kami baru paham media tidak hanya LCD, sekarang saya lebih paham tentang media dan sering menggunakan media meskipun itu hanya berupa barang bekas. Saya menggunakan media pembelajaran yang saya temui disekitar”.⁹⁵

Informasi di atas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi klinis, sebagian besar atau kebanyakan dari guru tidak menggunakan alat dan media pembelajaran. Hanya sedikit saja guru yang mau menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengikuti supervisi klinis, guru memahami tentang makna media pembelajaran dan macam-macamnya, sehingga guru dapat mencari atau membuat media pembelajaran sendiri.

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Kabupeten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018, lebih mudahnya penulis membuat tabel sebagai berikut.

⁹⁵ Rida, wawancara Tlogosari, 09 Mei 2018

Tabel 4.2
Temuan Penelitian Fokus 2

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kompetensi mengajar guru b. Mengevaluasi RPP yang dibuat oleh guru c. Mengamati guru dalam proses kegiatan pembelajaran d. Mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran dikelas e. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Internal : supervisi perangkat dan supervisi kelas • Kepala sekolah mengevaluasi RPP dilaksanakan dengan berkala dan terprogram yaitu hasil tugas dengan beberapa indikator yang dapat diukur dalam perilaku dan ciri dari setiap individu • Kegiatan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran • Dilakukan secara berkala dan periodik. Seperti mengadakan pengayaan dalam mencapai KKM yang belum tercapai • Dengan melakukan supervisi
	2. Dokumentasi	Supervisi
	3. Obsrvasi	-

Mengenai pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah SMP Nurul huda

Tlogosari bisa di lihat di dokumentasi gambar 2.1 (lihat lampiran).

3. Evaluasi Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahap terakhir dari serangkaian komponen pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada pengambilan hasil pengukuran, dapat pula didapatkan dari hasil pengamatan, baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun yang bukan pengukuran sehingga menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program yang di evaluasi.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai strategi kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian secara langsung setelah melihat proses pembelajaran di dalam kelas pada waktu melakukan kunjungan kelas. Setelah itu, kepala sekolah juga memberikan pengarahan kepada guru tentang langkah apa yang selanjutnya harus dilakukan, dengan harapan agar supaya guru tersebut terus meningkatkan kinerjanya.

Supervisi klinis merupakan kegiatan pengawasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tentu berkaitan dengan pencapaian kinerja yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan tujuannya, maka guru diharapkan atau kesulitannya sehingga dapat melakukan tugasnya secara maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Layono selaku kepala sekolah bahwa :

“setelah melakukan observasi disini terjadi diskusi balikan (feed back) antara saya dan guru yaitu tentang hasil yang disupervisi dan diskusi

balikan terhadap penilaian tata kerja guru yang baru disupervisi, diskusi ini merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya”.⁹⁶

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kedua diskusi di atas merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Diskusi seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan jangan hanya diadakan beberapa kali sekali.

sehubungan dengan hal tersebut, maka Bapak Layono, S.Pd., menyatakan tentang kinerja guru setelah adanya supervisi klinis sebagai berikut” dengan adanya pembinaan guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran, misalnya : memakai alat peraga, alat media memperbaiki administrasi akademik, melengkapi instrumen, penilaian, perbaikan dan pengayaan.⁹⁷

Di SMP Nurul Huda sendiri dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran ditentukan dengan nilai KKM, yang mana nilai KKM tersebut menjadi acuan untuk setiap mata pelajaran dan untuk mengetahui apakah sudah efektif atau belum pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianto beliau mengatakan bahwa:

“Penentuan nilai KKM yang pertama kepala sekolah itu mengumpulkan guru-guru untuk rapat bersama, guru melalui analisisnya sendiri-sendiri menentukan nilai KKM disitu ada guru mapel berkumpul menentukan nilai KKM per KD hingga menemukan nilai KKM mapel, kemudian guru menyetorkan nilai ke kurikulum untuk dikolektif”.⁹⁸

⁹⁶ Layono, wawancara Tlogosari, 5 Juli 2018

⁹⁷ Layono, wawancara Tlogosari, 5 Juli 2018

⁹⁸ Yulianto, wawancara Tlogosari, 5 Juli 2018

Selain penentuan nilai KKM, di SMP Nurul Huda dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan pengayaan.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rida selaku guru PAI, bahwa :

“tentu saja, untuk evaluasi diakhir pembelajaran selalu saya berikan, biasanya tugasnya dalam bentuk pekerjaan rumah yang harus dikerjakan para siswa dan tujuannya adalah untuk mendalami atau memperluas penguasaan materi pelajaran sebagai bentuk evaluasi apakah murid mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan, selain itu terkadang menggunakan tes lisan sebagai bentuk evaluasi, ini saya lakukan juga biasanya setiap diakhir pembelajaran”.⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Layono selaku kepala sekolah bahwa :

“ setelah adanya diskusi balikan (feek back), disini guru mulai menilai dirinya sendiri, merefleksi tentang cara mengajar, ia mengoreksi apa yang sudah ia kerjakan, apakah kinerja dia sudah baik atau belum. Melalui refleksi ini dia akan mengerti bagaimana kinerja dalam kegiatan pembelajarannya apakah sudah optimal atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki”.

Berdasarkan wawancara di atas refleksi yang dilakukan guru sangat baik sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dirinya. Guru menilai dirinya sendiri bagaimana ia menjalankan proses pembelajaran. Ia mengeksplorasi apa yang sudah ia kerjakan, eksplorasi ini harus ada dibawah bimbingan supervisor, sehingga supervisor tahu lebih dalam tentang diri guru. Untuk hasil dari refleksi diri ini dijadikan koreksi disamping hasil evaluasi supervisor untuk didiskusikan secara kolaborasi antara supervisor dan guru.

⁹⁹ Layono, *wawancara* Tlogosari, 5 Juli 2018

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018, lebih mudahnya penulis membuat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian Fokus 3

FOKUS	DATA	TEMUAN
Bagaimana evaluasi supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018	1. Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah melihat proses pembelajaran kepala sekolah memberikan evaluasi secara langsung kepada guru yang bersangkutan (pendekatan kolaboratif/ pendekatan direktif) • Adanya diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan dan membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan dari tujuan pembelajaran samapi evaluasi pembelajaran • Kepala sekolah atau supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah di interpretasikan • Untuk refleksi ini dijadikan koreksi oleh guru, guru bisa menilai dirinya sendiri dan mengeksplorasi dirinya sendiri
	a. Proses evaluasi pembelajaran guru oleh kepala sekolah	
	b. Adanya feedback antara supervisor dan guru	
	c. Analisis data	
	d. Refleksi	
	2. Dokumentasi	-
	3. Obsrvasi	-

Mengenai Evaluasi Supervisi Klinis di SMP Nurul Huda bisa dilihat di dokumentasi gambar 3.1 (lihat lampiran)

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan teori penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda yaitu dengan menganalisis kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan mempersiapkan RPP dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seperti mengikuti MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan diklat, workshop dan kegiatan PMB dan bisa mengetahui strategi apa yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

Menurut Yudhi Munadi dalam bukunya media pembelajaran bahwa :

Secara teknis apa yang akan dilakukan guru dalam konteks pembelajaran tidak lepas dari rencana yang dibuatnya. Silabus dan RPP dapat dilakukan pengembangannya oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) pada Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.¹⁰⁰

Dan dalam menyampaikan materi pembelajaran disini guru mengalami permasalahan yaitu dalam menggunakan media dan metode pembelajaran dikelas. Jadi sebelum adanya supervisi klinis ini, kepala sekolah harus lebih tahu tentang kelemahan atau kesulitan yang dihadapi guru.

Setelah kepala sekolah mengetahui kesulitan yang dihadapi guru maka disini kepala sekolah bersama guru yang akan disupervisi bersama-sama membicarakan tentang materi observasi yang akan di amati. Pada tahap ini dibicarakan dan ditentukan pula jenis mengajar yang akan di observasi dan dicatat selama pelajaran berlangsung

Dan kepala sekolah dan guru disini mengadakan kontrak perencanaan, kontrak pelaksanaan dan kontrak evaluasi. Dimana dalam kontrak tersebut kepala sekolah akan lebih mudah mengawasi guru yang sedang mengajar. Yang dilakukan dua minggu dalam satu bulan sekali.

Richard Waller mengungkapkan dalam bukunya, bahwa Supervisi klinis sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran. Dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelktual.

¹⁰⁰ Munadhi, *Media*, 198

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru dapat diketahui dengan penyusunan RPP dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya berarti menguatkan teori yang telah dikemukakan oleh Richard Waller yaitu dengan sebagai bantuan yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran melalui siklus yang sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual.¹⁰¹

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan RPP di kelas dapat diketahui bahwa supervisi klinis yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Nurul Huda dua kali dalam satu tahun yaitu dilakukan dua minggu sekali atau bisa setiap hari dan kepala sekolah menanyakan perkembangannya dilakukan secara berkala atau periodik. Seperti memberikan tugas dalam bentuk

¹⁰¹ Donni, *ManajemenSupervisi*, 154

pekerjaan rumah (PR), tes lisan dan pengayaan. Evaluasinya dilakukan setiap satu kali semester.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Mulyasa dalam bukunya menjadi guru profesional sebagai berikut:

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi.¹⁰²

Begitu juga dengan pemilihan media, seorang guru juga dituntut untuk dapat memilih media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran dan memanfaatkan media belajar yang ada agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan tanpa hambatan. Dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus memperhatikan dan menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik peserta didiknya.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Yudhi Munadhi dalam bukunya media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode dan media yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.¹⁰³

¹⁰² Mulyasa, *Menjadi*, 115

¹⁰³ Munadhi, *Media*, 188

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan RPP di kelas dilakukan yaitu dengan mengadakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri, dan melihat apakah materi, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing individu peserta didik dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajarannya.

3. Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan supervisi kunjungan kelas, dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus memberikan evaluasinya kepada guru yang bersangkutan.

Temuan ini didiskusikan dengan teori E. Mulyasa sebagai berikut:

Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana, dan daya upaya yang dipergunakan; apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak, apakah telah mencapai target yang ditetapkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan

kelemahan dan kekurangan, tugas supervisor selanjutnya adalah mencari jalan pemecahan, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.¹⁰⁴

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melihat langsung berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru dan setelah melakukan evaluasi ini maka kepala sekolah bersama guru yang disupervisi membicarakan atau ada diskusi timbal balik yaitu membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

Dan setelah melakukan diskusi timbal balik ini maka kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah di analisis dan telah di interprestasikan. Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru maka guru mengoreksi dirinya sendiri bagaimana ia menjalankan proses pembelajaran dan mengeksplorasi dirinya sendiri.

Temuan ini didiskusikan dengan teori Eka Supriyanto dalam bukunya manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut :

Supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang di lakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistimatis, pengamatan, dan umpan balik. Peran supervisi klinis adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru

¹⁰⁴ Mulyasa, *Manajemen*, 158

melalui refleksi atas pengalaman praktek pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.¹⁰⁵



¹⁰⁵ Donni, *Manajemen Supervisi*, 154

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan serta disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2017/2018

Perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari yaitu mengadakan pertemuan awal terlebih dahulu, Setelah itu menganalisis kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar seperti membuat perangkat pembelajaran, cara menggunakan media dalam pembelajaran. Dan setelah mengetahui kekurangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikelas maka kepala sekolah disini mengadakan kontrak, yaitu kontrak perencanaan, kontrak pelaksanaan dan kontrak evaluasi. Kontrak perencanaannya mengadakan pertemuan untuk mengecek Perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan dikelas.

Kontrak pelaksanaannya yang dilakukan yaitu setiap dua minggu sekali disertai dengan melakukan kunjungan kelas. Kontrak evaluasinya yaitu dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu melalui rapat KKG.

2. Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Nurul Huda Tlogosari dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran dikelas dan mengadakan evaluasi dalam pembelajaran atau yang biasa disebut dengan supervisi, dan untuk pelaksanaannya sendiri di SMP Nurul Huda dilakukan setiap dua minggu sekali atau bisa dilakukan setiap hari. Evaluasinya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun atau lebih tepatnya dilakukan satu kali tiap semester.

3. Evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Evaluasi supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melakukan supervisi kunjungan kelas. Dimana kepala sekolah melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi guru maka disini kepala sekolah melakukan diskusi timbal balik yaitu membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pembelajaran sampai evaluasi. Dan setelah melakukan diskusi timbal balik ini maka kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah di analisis. Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru yang disupervisi maka kepala sekolah disini memberikan bantuan atau saran untuk meningkatkan kinerja

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam upaya meningkatkan kinerja guru:

1. Bagi supervisor, sebaiknya harus melihat kembali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah disupervisi kllinis, apakah guru tersebut sudah memperbaiki cara mengajarnya atau belum.
2. Bagi guru, jika terdapat kekurangan dalam keterampilan mengajar, sebaiknya meminta bantuan kepala sekolah atau guru-guru senior yang ada disekolah untuk memberikan saran agar kekurangan tersebut diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajarnya. Perlu adanya sikap antusias dan keinginan yang kuat dari para guru untuk berkeinginan dalam melaksanakan supervisi klinis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahwa Fajar.2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Jember: STAIN Jember Press.
- Al-Hasyimi Ahmad Sayyid. *Syarah Mukhtaarul Al-Hadist*..Sinar Baru Algensindo.
- Aqib Zainal. 2007.*Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*.Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto Suharmini. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Arikunto Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir.2002. *Media Pembelajaran*.Jakarta: Ciput Pers.
- Asyifa Nur.2010.*Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Tri Bakti Tegal Dlimo Banyuwangi* .Sikripsi, :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Basrori.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Charisatuniswah.2012.*Buku Kerja Pengawas Madrasah* .Yogyakarta: Mapenda Kanwil Kemenag DIY.
- Creswell W. John.*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*.
- Dapartemen Agama RI.2006.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan.2008.*Penilaian Kinerja Guru*.Jakarta.
- Djamarah Bahri Syaiful.2000.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irayani Dwi.2008,no2.*Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Dasar Mengajar Guru*.Jurnal:Didaktika2.
- Jurnal Pendidikan. Juni 2012. Vokasi, Vol 2, Nomor 2.
- Majid Abdul. 2011.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexi.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mufarohah Haniatul.2013.*Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihad DesaTukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang*.Sikripsi:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan InstitutAgama Islam Negeri Jember.
- Mujtahid. 2011.*Pengembangan Profesi Guru*. Malang:UIN-Maliki PRESS.
- Mulyasa E.2011.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.2012.*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta :Bumi Aksara.
- Munadhi Yudhi. 2013.*Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*.Jakarta: Referensi.
- Mustiqon.2012.*Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*.Jakarta:Prestasi Pustakarya.
- Nurdin Muhamad. 2010.*KiatMenjadi Guru Profesional*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pidarta Made. 2009.*Supervisi PendidikanKontekstual*.Jakarta: RinekaCipta.
- Priansa Juni Donni. 2014.*Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Bandung: Alfabeta.
- Purwanto M. Ngalim.1991.*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofallah Ifda. 2013.*Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Menengah Kejuruan Plus Nuriz Zaman Mayang Jember, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2013)*.
- Rohmat. 2012.*Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*.Yogyakarta: Cipta Media.
- Rugaiyah.35.no.3.*Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi*.Jurna:l Cakrawala Pendidikan.
- Rumidi Sukandar .2004.*Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*.Yogyakarta:Gadja Mada Univesity Press.
- Sagala Syaiful .2009.*Administrasi Pendidikan Kontemporer* .Bandung: Alfabeta.
- Sahertian A.Piet. 2008.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Subarianto. 2012.*peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Al-Badri Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*.Sikripsi :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sugiono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*.Bandung: Alfabeta.
- Tholehah W Soetandyo.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*.Malang: Visipress.
- Tim Penyusun. 2017.*Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* .Jember: IAIN Jember Press.
- Triwiyanto Teguh.2014. *Pengantar Pendidikan*.Jakarta :BumiAksara.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Usman Moh. Uzer.2006.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaimina Ach. Barocky Zaimina.2013.*Supervisi Pendidikan: Langkah Peningkatan Mutu PAI*.Jember: STAIN Jember Press, 2013.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018	A. Supervisi Klinis	1. Perencanaann Supervisi Klinis 2. Pelaksanaan supervisi klinis	a. Analisis kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru (menyusun RPP) b. Pemetaan permasalahan yang dihadapi guru di kelas c. Kontrak rencana ,pelaksanaan dan evaluasi perangkat pembelajaran a. Kompetensi mengajar guru b. Mengevaluasi RPP yang dibuatoleh guru c. Mengamati guru dalam proses kegiatan pembelajaran d. Mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran di kelas e. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap proses peembelajaran	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru 2. Dokumentasi 3. Wawancara	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Metode pengumpulan data: a. observasi b. interview c. dokumentasi 3. teknik analisis data: analisa data deskriptif 4. keabsahan data: triangulasi data sumber triangulasi metode	1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? 3. Bagaimana evaluasi supervisi klinis di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

	<p>B. Kinerja guru</p>	<p>3. Evaluasi supervisi klinis</p> <p>1. Menyusun RPP</p> <p>2. Melaksanakan RPP</p> <p>3. Mengevaluasi RPP</p>	<p>a. Proses pembelajaran guru oleh kepala sekolah</p> <p>b. Adanya feedback</p> <p>c. Analisis data</p> <p>d. Refleksi</p> <p>a. Merumuskan tujuan</p> <p>b. Pemilihan materi</p> <p>c. Pemilihan strategi dan metode</p> <p>d. Pemilihan media</p> <p>a. Kegiatan awal</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <p>c. Kegiatan penutup</p> <p>a. Merencanakan evaluasi</p> <p>b. Melaksanakan evaluasi</p>			
--	------------------------	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang lokasi penelitian atau SMP Nurul Huda Tlogosari.
2. Keadaan tenaga pendidik SMP Nurul Huda Tlogosari.
3. Kegiatan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

- a. Bagaimana melakukan pengamatan awal tentang guru yang akan disupervisi (menganalisa kemampuannya dalam menyusun RPP?)
- b. Bagaimana cara mengetahui kemampuan guru dalam menyemapaikan materi di kelas?
- c. Bagaimana cara mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat proses belajar mengajar di kelas?
- d. Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran yang dihadapi guru di kelas?
- e. Apa ada kontrak saat melakukan supervisi klinis ini ?

2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018?

- a. Bagaimana kompetensi mengajar guru di SMP Nurul Huda Tlogosari ?
- b. Bagaimana mengevaluasi RPP yang dibuat oleh guru ?
- c. Bagaimana cara untuk mengetahui kompetensi guru pada saat proses pembelajaran di kelas ?
- d. Bagaimana cara melakukan evaluasi proses kegiatan pembelajaran di kelas?

- e. Bagaimana bentuk pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pembelajaran guru oleh kepala sekolah ?

3. Bagaimana Evaluasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 ?

- a. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan evaluasi kegiatan pembelajaran oleh guru?
- b. Apakah ada feedback (umpan balik)setelah melakukan supervisi klinis ini ?
- c. Apakah dalam diskusi ini guru merefleksi diri?

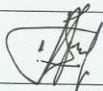




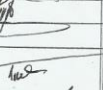
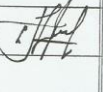


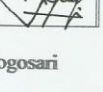
C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari
2. Sejarah berdirinya SMP Nurul Huda Tlogosari
3. Data pendidik dan peserta didik SMP Nurul Huda Tlogosari
4. Instrumen Supervisi



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN











**Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda
Tlogosari Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1	02 Mei 2018	Melakukan observasi Pra Penelitian dan wawancara dengan Bapak Layono	
2	03 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus observasi letak objek penelitian dengan Bapak Layono	
3	09 Mei 2018	Wawancara Kepala Sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari	
4	25 Juni 2018	Wawancara salah satu guru mata pelajaran PAI	
5	05 Juli 2018	Wawancara Kepala Sekolah	 
		Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI	
		Wawancara WAKA Kurikulum	
6	06 Juli 2018	Wawancara Waka Kesiswaan	
7	09 Juli 2018	Wawancara Kepala Sekolah	
8	09 Juli 2018	Mencari data-data untuk melengkapi data yang berhubungan dengan supervisi klinis kepada kepala sekolah SMP Nurul Huda Tlogosari dan guru	
9	10 Juli 2018	Permohonan Surat Selesai Penelitian	

Tlogosari, 10 Juli 2018
Kepala SMP Nurul Huda Tlogosari



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1	02 Mei 2018 Jam 09.15 WIB	Melakukan observasi Pra Penelitian dan wawancara dengan Bapak Layono S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	03 Mei 2018 Jam 08.00 WIB	Menyerahkan surat ijin penelitian sekaligus observasi letak obyek penelitian	Kepala Sekolah	
3.	09 Mei 2018 Jam 08.30 WIB	Melakukan WawancaradenganBapak Layono, S.Pd	Kepala Sekolah	
4.	09 Mei 2018 Jam 11.00 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Rida Eka Febriani mengenai perencanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah	Guru	
5.	09 Mei 2018 Jam 12.30 WIB	Dokumentasi	TU	
6.	25 Juni 2018 Jam 09.30 WIB	Melakukan wawancara dengan Ibu Rida Eka Febriani salah satu guru mata pelajaran	Guru	
7.	5 Juli 2018 Jam 09.45 WIB	Melakukan Wawancara dengan Bapak Layono S.Pd mengenai Evaluasi setelah melaksanakan supervise klinis	Kepala Sekolah	
8.	5 Juli 2018 Jam 12.15 WIB	Melakukan wawancara dengan Bapak Yulianto	Waka Kurikulum	
9.	09 Juli 2018 Jam 08.00 WIB	Rapat Rutin Setiap satu minggu sekali	Kepala Sekolah	
10.	10 Juli 2018 Jam 10.00 WIB	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Kepala Sekolah	

Tlogosari, 10 Juli 2018

Kepala SMP Nurul Huda Tlogosari



Layono, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1217 /In.20/3.a/PP.009/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

03 Mei 2018

Yth. Kepala SMP Nurul Huda Bondowoso
Jalan Wonosari No.09 Jebung Lor Tlogosari

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ariska Agustini
NIM : 084 143 044
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru SMP Nurul Huda selama 3 (tiga) bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru
4. Peserta Didik
5. Wali peserta didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL-HUDA"
"SMP NURUL HUDA"

AkteNotaris : No.37, Tgl.11 Juni 2001
Jl. Wonosari No. 07 JebungLor
KEC.TLOGOSARI KAB. BONDOWOSO Kp. 68272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 237/SK/YPLAH/SMP.NH/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Layono, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Nurul Huda Tlogosari
Unit kerja : SMP Nurul Huda Tlogosari

Dengan ini merekomendasikan kepada :

Nama : Ariska Agustini
NIM : 084143044
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Huda Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018**" mulai tanggal 02 Mei sampai dengan 12 september

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Tlogosari, 12 September 2018

Kepala Sekolah



Layono, S.Pd

DOKUMENTASI

1. Perencanaan Supervisi Klinis



Gambar 1.1

Guru datang kepada kepala sekolah untuk di supervisi dan Guru dan Kepala Sekolah mengadakan kontrak terkait perencanaan supervisi klinis

Lembar Observasi Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Islam

SMP. Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Nama : Rida Eka Febriani
Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VII (tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERSIAPAN MENGAJAR			
1.	Terjadinya analisis, minggu efektif, prota, promes	✓		
2.	Tersedianya silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiran	✓		
B	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran		✓	

	yang akan dipelajari			
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
C	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar mengajar (materi)		✓	
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh		✓	
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu	✓		
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓		
D	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Nama : Lutfiyah
Mata Pelajaran : PAI
Kelas : VII (Tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERSIAPAN MENGAJAR			
1.	Terjadinya analisis, minggu efektif, prota, promes	✓		
2.	Tersedianya silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		

4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan		✓	
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiran	✓		
B	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓		
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)	✓		
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
C	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar mengajar (materi)		✓	
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh		✓	
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu	✓		
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓		
D	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso

Nama : Ubaidillah
 Mata Pelajaran : PAI
 Kelas : VII(Tujuh)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A	PERSIAPAN MENGAJAR			
1.	Terjadinya analisis, minggu efektif, prota, promes	✓		
2.	Tersedianya silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media belajar yang Relevan	✓		
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi dengan Aspek	✓		
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiran	✓		
B	KEGIATAN MEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa	✓		
8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓	
C	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		✓	
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar mengajar (materi)	✓		
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓		

17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa		✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
D	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat		✓	
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan		✓	
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		

Tlogosari 12 September 2018
Kepala Sekolah SMP Nurul Huda

Layono S.Pd

Gambar 1.2

Permasalahan yang di hadapi guru



PROGRAM SUPERVISI KELAS KLINIS DAN NON KLINIS

KELAS	BAGIAN KLINIS / NON KLINIS	BULAN						KETERANGAN
		01	02	03	04	05	06	

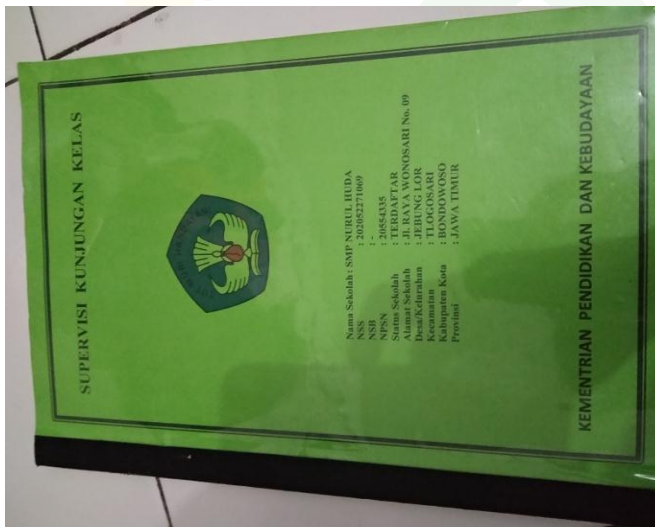
BUKU PEMBINAAN / KEPIMPINAN

NO	HARI / TANGGAL	NAMA / JABATAN	IDENTIFIKASI MASALAH	UPAYA PEMBINAAN YANG DIKERJAKAN	TINDAK LANJUT	TANDA TANGAN
01	12-2-2010	Kepala Sekolah	KBM	Menyusun dan mengkoordinasi	Siapa yang akan...	
02	13-2-2010	Kepala Sekolah	Problema Pembelajaran	Membaca - memahami Program	Siapa yang akan...	
03	14-2-2010	Kepala Sekolah	Regimen Waktu	Caranya mengatur dan...	Siapa yang akan...	
04	15-2-2010	Kepala Sekolah	Struktur dan Urutannya	Struktur dan Urutannya...	Siapa yang akan...	
05	16-2-2010	Kepala Sekolah	Regimen	Regimen Pembelajaran	Siapa yang akan...	
06	17-2-2010	Kepala Sekolah	NIP/TK	Menyusun waktu pada...	Siapa yang akan...	
07	18-2-2010	Kepala Sekolah	Beasiswa	Menyusun waktu pada...	Siapa yang akan...	
08	19-2-2010	Kepala Sekolah	Kelelahan	Menyusun waktu pada...	Siapa yang akan...	
09	20-2-2010	Kepala Sekolah	Kelelahan	Menyusun waktu pada...	Siapa yang akan...	

Gambar 1.3

Pembinaan Kepala Sekolah

2. Pelaksanaan Supervisi Klinis



2.1 Instrumen Kunjungan Supervisi Kelas



Gambar 2.4
Proses Belajar Mengajar di kelas



Gambar 2.5

Kepala Sekolah mengawasi langsung proses pembelajaran dikelas

3. Evaluasi Supervisi Klinis



Gambar 3.1

Rapat tiap hari senin dan diskusi timbal balik antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi



PROGRAM SUPERVISI KELAS KLINIS DAN NON KLINIS

KELAS	MATERI STUDI / BAHAN PELAJARAN	BULAN												KETERANGAN	
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DES		
VI	P.A. 1	✓													
VII	P.A. 2	✓													
VIII	P.A. 3	✓													
IX	P.A. 4	✓													
X	P.A. 5	✓													

Gambar 3.2
Program Supervisi klinis



Gambar 3.2
Guru-guru mengikuti workshop untuk meningkatkan kinerjanya



Gambar 3.3
Guru dan kepala sekolah mengikuti pelatihan diklat



Gambar 3.4
Mengikuti workshop PTK melalui MGMP

IAIN JEMBER

PROFIL SEKOLAH

A. Gambaran Objektif Penelitian

1. Profil SMP Nurul Huda Tlogosari¹

- a. Nama Sekolah : SMP Nurul Huda Tlogosari
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Wonosari No. 09 Jebung Lor
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kabupaten/Kota : Bondowoso
- e. Kecamatan : Tlogosari
- f. Desa : Jebung Lor
- g. Kode Pos : 68272
- h. Telepon/fax : 081946627045
- i. NPSN : 20554335
- j. Jenjang Pendidikan : SMP
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Status Kepemilikan : Yayasan
- m. SK Pendirian Sekolah : 800/7851A/430.516/2007
- n. Tanggal SK Pendirian : 04 Oktober 2007
- o. Pembaharuan SK : 421.3/967./430.10.1/2014
- p. Tanggal SK Pendirian : 19 Februari 2014
- q. NSM : 202052211065
- r. Nama Kepala Sekolah : Layono, S. Pd

¹Sumber Data, Tlogosari, 09 Mei 2018

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nurul Huda Tlogosari

Sejarah singkat Lembaga Pendidikan Al Huda, bermula dari suatu lembaga pesantren salaf yang bertujuan untuk mendidik santri menjadi insan yang bertaqwa mempunyai sifat takdzim, tawadlu, dan zuhud serta membentuk santri sebagai *Worotsatul Anbiya'* yang mengembangkan sikap dan sifat jujur, amanah, dan semangat untuk menyi'arkan agama islam untuk membeerikan rahmat bagi seluruh alam (*Rohmatan Lil'Aalamin*). Pembentukan insan sebagai Kholifah dibumi tentunya harus dilandasari oleh pengetahuan yang lengkap, yaitu pengetahuan agama sebagai landasan pembentukan iman san taqwa (IMTAQ) dan pengetahuan umum yang merupakan wujud pembentukan insan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka tanggal 19 Januari 1951, didirikan pondok pesantren Nurul Huda oleh K. Ach Masro'i , dengan luas tanah 4200 M². Mulai tahun inilah berdirilah pendidikan formal yaitu MI Nurul Huda. Sebagai sentral perjuangan para kyai pendidikan formal salah satu wujud nyata bahwa pondok peantren telah lama andil atau telah mengambil bagian perjuangan untuk mengisi Kemerdekaan Negara Indonesia yang dicita-citakan oleh bangsa ini.

Namun dengan berlajunya waktu dan perjalanan zaman yang tidak ditentukan pondok pesantren Nurul Huda ditingga pengasuh pertamanya yaitu K. Ach Masro'i pada tahun 1996. Maka pergantian atau penerus

perjuangan Pondok Pesantren Nurul Huda diganti oleh putra pertamanya yaitu Fathor Rosi. Sejak itulah keinginan masyarakat Jebung Lor tampak antusias sekali memohon kepada pengasuh kedua untuk mengembangkan pendidikan yang ada (MI) atas dasar itulah pengasuh kedua (Fathor Rosi) mengapresiasi keinginan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan yang ada, namun beberapa pertimbangan mengingat sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga keinginan yang dimaksud tidak terlaksana sehingga pengasuh kedua (Fathor Rosi) meninggal dunia pada tahun 1999.

Kemudian dengan suasana yang memilukan dan ketidakpastian keadaan Pondok Pesantren Nurul Huda terjadi kevakuman kepemimpinan selama satu tahun. Namun Allah SWT memberikan petunjuk atas pergantian perjuangan Almarhum pengasuh pertama dan kedua melalui musyawarah dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda dan para wali murid dan santri menunjuk sebagai penggantinya untuk melaksanakan pergantian perjuangan Almarhumain pada salah satu keluarga dari ibu Nyai Masro'i (istri) yang bernama Muhsahri Fadli, beliaulah dinobatkan sebagai pengasuh ketiga PP. Nurul Huda pada tahun 2000.

Setelah Yayasan berdiri, pembangunan terus dilakukan hingga pada tahun 2004 remilah SMP Nurul Huda berdiri. SMP Nurul Huda adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dibawah pengawasan

Departemen Agama. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bemafaskan islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah.

Ditinjau dari kelembagaan, SMP Nurul Huda mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika SMP Nurul Huda, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu, SMP Nurul Huda memiliki pimpinan yang mampu mengkomudasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara utuh

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertaqwa

b. Misi

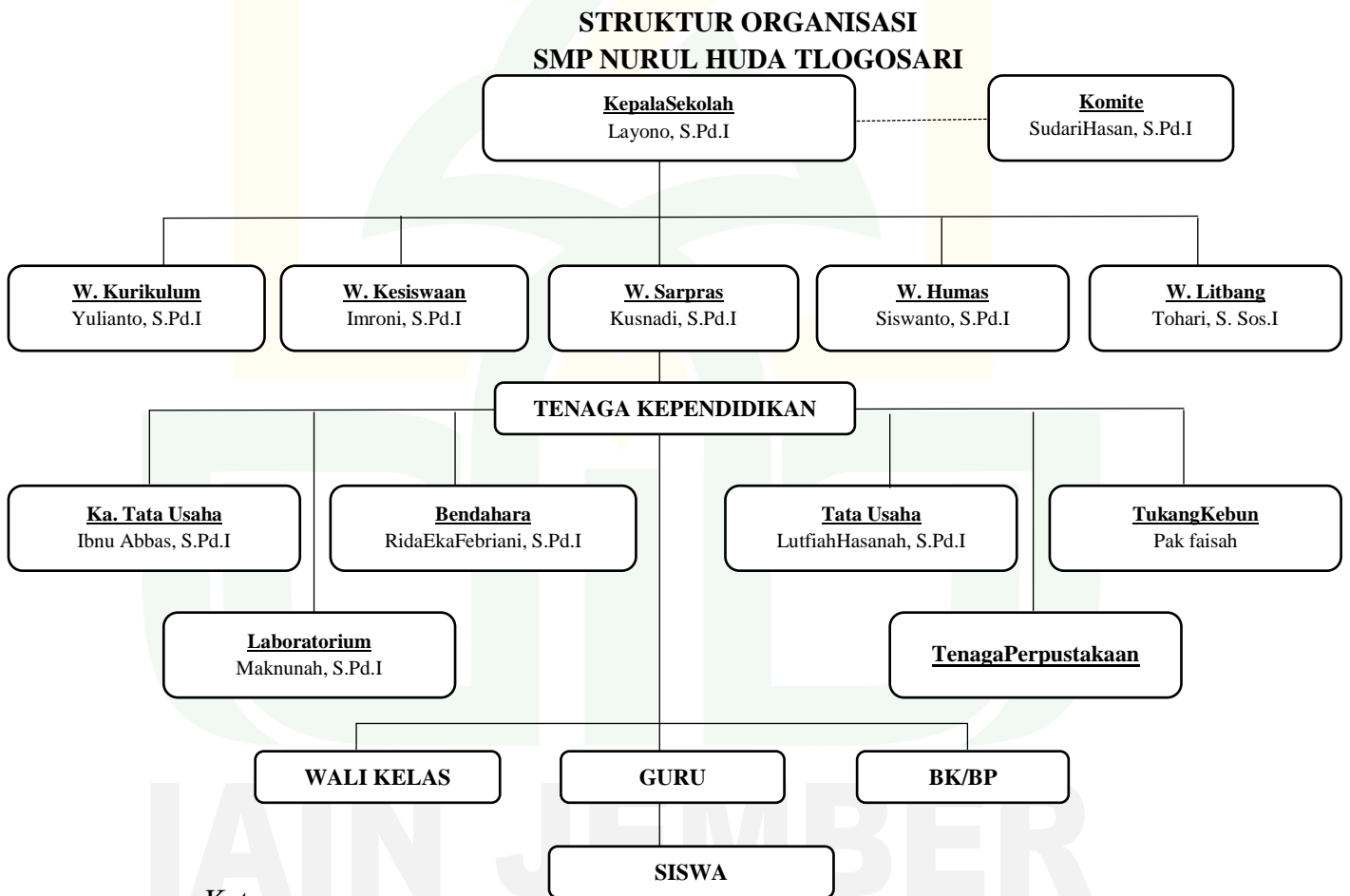
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Menanamkan budaya disiplin dan budi pekerti
3. Meningkatkan kualitas lulusan
4. Meningkatkan keterampilan peserta didik
5. Meningkatkan mutu pelayanan
6. Meningkatkan sarana dan prasarana.²

²Sumber Data, Tlogosari, 09 Mei 2018

4. Struktur Organisasi SMP Nurul Huda Tlogosari

Agar mekanisme suatu pendidikan berjalan dengan baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi Smp Nurul Huda Tlogosari dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut :³



Keterangan:

————— : garis komando

----- : garis koordinasi

³Dokumentasi Tlogosari, 09 Mei 2018

5. Guru dan Tenaga Administrasi SMP Nurul Huda Tlogosari

Guru memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru dapat ditunjukkan dengan memberikan dukungan dan motivasi semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan mutu kependidikannya sehingga mampu mencetak generasi yang handal. Adapun data guru di SMP Nurul Huda Tlogosari sebagaimana data dibawah ini.⁴

Daftar Dewan Guru SMP Nurul Huda Tlogosari Kabupaten Bondowoso

No	Nama	Ijazah	Jenis PTK	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Layono, S.Pd	S1	Guru Mapel	Kepala Sekolah
2	Sudari Hasan, S.Pd	S1	Guru Mapel	Komite Sekolah
3	Rida Eka Febriani, S.Pd	S1	Guru Mapel	Bendahara
4	Tohari, S. Sos.I	S1	Guru Mapel	Waka Litbag
5	Bagi, S.Pd	S1	Guru Mapel	Guru
6	Na'im, S.Pd	S1	Guru Mapel	Guru
7	Andri Yanto, S.Pd	S1	Guru Mapel	Guru
8	Imroni, S.Pd	S1	Guru Mapel	Waka Kesiswaan
9	Vivin Yuliandita, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
10	Yulianto, S.Pd	SI	Guru Mapel	Waka Kurikulum
11	Adi Setiawan, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
12	Siswanto, S.Pd	SI	Guru Mapel	Waka Humas

⁴Sumber Data, Tlogosari, 09 Mei 2018

1	2	3	4	5
13	Indah Kurnia W, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
14	Iwan Purwanto, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
15	Ibnu Abbas, S.Pd	SI	Guru Mapel	Ka. Tata Usaha
16	Lutfiah Hasanah, S.Pd	SI	Guru Mapel	Tata Usaha
17	Maknunah, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
18	Anita Kumala Sari, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
19	Babun Asiati, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
20	Indah Hermawati, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
21	Lukman Hakim, S.Pd	SI	Guru Mapel	Guru
22	Kusnadi, S. Pd	SI	Guru Mapel	Guru

6. Keadaan Siswa SMP Nurul Huda Tlogosari

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan, karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan.

Adapun keadaan siswa SMP Nurul Huda dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁵

Keadaan Siswa SMP Nurul Huda Tlogosari Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 7A	7	17	20	37
2	Kelas 7B	7	15	28	43
3	Kelas 8A	8	19	21	40
4	Kelas 8B	8	16	18	34
5	Kelas 9A	9	20	18	38
6	Kelas 9B	9	16	17	33

⁵Sumber Data, Tlogosari, 09 Mei 2018

7. Data Sarana dan Prasarana⁶

Data Sarana dan Prasarana

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Laboratorium Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Keterampilan	-
5	Kesenian	-
6	BP/BK	1
7	Osis	1
8	R. Ibadah	1
9	R. Guru	1
10	R. TU	1
11	R. Kurikulum	1
12	R. UKS	1
13	Kamar Mandi/WC	1
14	Gudang	2
15	Rumah Jaga	1

⁶Sumber Data, Tlogosari, 09 Mei 2018

BIODATA PENULIS



Nama : Ariska Agustini
Tempat lahir : Bondowoso
Tanggal lahir : 17 Agustus 1995
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Pasar
RT/RW : 002/001
Kel/Desa : Lombok Kulon
Kecamatan : Wonosari
Kabupaten : Bondowoso
No. Telp : 081259301041

Riwayat Pendidikan

1. MI DARUL ULUM LOMBOK KULON
2. MTsN 2 BONDOWOSO
3. MAN 2 SITUBONDO
4. IAIN JEMBER